

- ACCOUNTING STANDARDS
- FINANCIAL STATEMENTS

ADLN - Perpustakaan Unair

**PERBANDINGAN STANDAR AKUNTANSI
ASURANSI DI INDONESIA DAN MALAYSIA**
(Studi Kasus: Asuransi Jasa Indonesia dan Asuransi Allianz Malaysia)

SKRIPSI

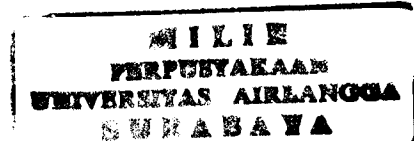
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

A. 191 /06
Seg
P



DIAJUKAN OLEH
FARIZ CYRUS SEGOVIA
No. Pokok : 040214494 E

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2006



SKRIPSI

**PERBANDINGAN STANDAR AKUNTANSI ASURANSI DI
INDONESIA DAN MALAYSIA**
(Studi Kasus: Asuransi Jasa Indonesia dan Asuransi Allianz Malaysia)

DIAJUKAN OLEH :
FARIZ CYRUS SEGOVIA
No. Pokok : 040214494 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

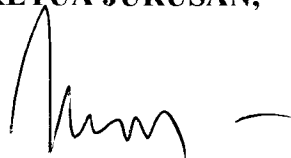
DOSEN PEMBIMBING,



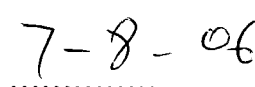
Dr. H. SOEGENG SOETEDJO, SE., Ak.

TANGGAL 

KETUA JURUSAN,



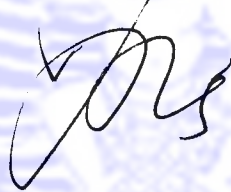
Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak.

TANGGAL 

Surabaya, 4/6/06

Skripsi telah selesai dan siap diuji

Dosen Pembimbing



Dr. H. SOEGENG SOETEDJO, SE., Ak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayah yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi.

Telah kita ketahui bersama perlakuan akuntansi antara negara yang satu dengan negara yang lain tidak ada yang sama persis. Dalam skripsi ini penulis membahas perbedaan dan persamaan perlakuan akuntansi antara dua negara yakni Indonesia dan Malaysia dalam dua perusahaan asuransi, yakni perusahaan asuransi Jasa Indonesia dan perusahaan Allianz yang berada di Malaysia.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Soengeng Soetedjo, SE.,Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan.
2. Drs. M. Suyunus, MAFIS.,Ak. selaku ketua jurusan Akuntansi.
3. Bapak, Ibu dosen dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
4. Pimpinan serta seluruh karyawan Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Papa dan Mama serta semua adik-adikku (Alam dan Sena) atas dukungan moril maupun materielnya.

6. Terima kasih banyak pada Annisa Dhani Permatasari atas ide, saran, tenaga, waktu, serta dukungan semangat dan moril yang selalu diberikannya sampai selesainya skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Mas Dona, Mbak Aulia, dan Mbak Ega, Mas Andi '00
8. Terima kasih kepada teman-teman Akuntansi angkatan 2002 khususnya anak-anak kelas D.
9. Serta semua pihak yang membantu terlaksananya penyusunan skripsi ini.

Akhirul kalam, dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dan untuk itu penulis akan menerima dengan senang hati segala kritik dan saran demi kesempurnaan akripsi ini, mudah-mudahan skripsi ini dapat memenuhi fungsi dan peran sebagaimana mestinya dan dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan.

Surabaya, 4 Juni 2006

Penulis

ABSTRAKSI

Laporan keuangan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain belum tentu sama, apalagi perusahaan tersebut berada di Negara yang berbeda. Karena adanya standar dimasing-masing Negara itulah laporan keuangan belum tentu sama dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perbandingan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Jasindo yang berada di Indonesia dan perusahaan asuransi Allianz yang berada di Malaysia.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi yang berada di Indonesia dan Malaysia dalam hal pengakuan, penyajian, pengukuran an pengungkapan laporan keuangan, dimana yang berbeda hanyalah pada pengaturan bahasa dan kata-katanya saja akan tetapi maksud dari perusahaan asuransi Jasindo dan perusahaan Allianz adalah sama dan telah sesuai dengan acuan dimasing-masing negara.



BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1.	Pendekatan Penelitian	24
3.2.	Ruang Lingkup Analisis	24
3.3.	Sumber Data	25
3.4.	Prosedur Pengumpulan Data	26
3.5.	Teknik Analisa	26
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran umum mengenai objek penelitian	27
4.1.1.	Asuransi Jasa Indonesia	27
4.1.2.	Asuransi Allianz Malaysia	28
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian	29
4.2.1.	Perbandingan Antara Standar Akuntansi Keuangan, Asuransi Jasa Indonesia, <i>Malaysian Accounting Standard Board</i> , Asuransi Allianz Malaysia.....	29
4.2.2.	Asuransi Jasa Indonesia	35
4.2.3.	Asuransi Allianz Malaysia	52
4.2.4.	Hasil Penelitian	69
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan	75
5.2.	Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Halaman:

Tabel 1: Perbandingan Standar Akuntansi Keuangan, Asuransi Jasindo, <i>Malaysian Accounting Standard Board</i> , Asuransi Allianz	29
Tabel 2: Premi Bruto Asuransi Jasindo	35
Tabel 3: Premi Reasuransi Asuransi Jasindo	39
Tabel 4: Klaim Reasuransi Asuransi Jasindo	42
Tabel 5: Klaim Bruto Asuransi Jasindo	46
Tabel 6: Premi Bruto Asuransi Allianz	52
Tabel 7: Premi Reasuransi Asuransi Allianz	57
Tabel 8: Klaim Reasuransi Asuransi Allianz	60
Tabel 9: Klaim Bruto Asuransi Allianz	63
Tabel 10: Hasil Penelitian	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Dalam kegiatan ekonomi pelaku ekonomi dapat kita golongkan menjadi dua bagian yakni pihak pemerintah dan pihak swasta. Didalam perekonomian pihak pemerintah bertugas untuk mengatur, mengendalikan, serta mengadakan kontrol atas jalannya roda perekonomian (Rosyidi, 2003: 44), sedangkan pihak swasta diperkenankan untuk melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan serta untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya (laba maksimum atau maksimum profit) dalam usaha, sekedar tidak menyalahi kekuasaan pemerintah dan tidak mengganggu kepentingan umum (Rosyidi, 2003: 46). Di negara-negara liberal atau negara-negara kapitalis peran swastalah yang lebih besar, sehingga untuk dapat berjalan secara optimal maka kedua pihak ini harus saling mendukung antara yang satu dengan yang lain. Pihak swasta yang dimaksud salah satu diantaranya ialah pendirian bisnis atau perusahaan.

Berdasarkan tujuannya, badan usaha yang didirikan oleh pemilik modal dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Profit oriented*, yaitu badan usaha yang mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan cara mendapatkan hasil yang optimum.

2. *Non profit oriented*, yaitu badan usaha yang mempunyai tujuan utama bukan mencari laba yang optimum, melainkan untuk memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat melalui produk dan jasa yang diberikan.

Mengutip Jeff Madura, *"A business is an enterprise that provides products or services desired by customers"* (Madura, 2003: 2). Dalam melakukan kegiatannya biasanya berkenaan dengan pengumpulan informasi ekonomi dan pembuatan ramalan yang didasarkan pada informasi tersebut serta tidak terlepas dari pembuatan laporan keuangan. Mengutip Kieso, Weygandt, dan Warfield *"Financial Statements are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise"* (Kieso dkk., 2004: 2). Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan di tiap-tiap negara hampir tidak ada satupun yang benar-benar sama, alasan utamanya karena ada perbedaan pada kondisi lingkungan setiap negara, baik lingkungan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Ketika suatu perusahaan asing dari negara yang berbeda menawarkan neraca dan laporan laba rugi untuk dianalisis, maka beberapa hal menjadi jelas (1) bahasa dan mata uang yang digunakan berbeda (2) terminologi akuntansi yang berbeda (3) tipe dan jumlah informasi yang ditampilkan seringkali berbeda, namun dari berbagai perbedaan-perbedaan tersebut tetap saja harus mengacu pada Standar Akuntansi di masing-masing negara. Apabila ada dua perusahaan terletak pada negara yang berbeda, apakah penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut sama? Hampir dapat dipastikan jawabannya tidak, karena perlakuan akuntansi di tiap-tiap negara tidak ada yang sama persis.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di Asia Tenggara dimana berbatasan langsung dengan Malaysia di pulau Kalimantan, berbatasan dengan Papua Nugini di pulau Papua dan berbatasan dengan Timor Timur di pulau Timor. Ekonomi Indonesia mengalami kemunduran pada akhir tahun 1990-an akibat krisis ekonomi yang melanda sebagian besar Asia pada saat itu, namun Ekonominya kini telah lumayan stabil. Indonesia adalah pengeksport gas alam terbesar kedua di dunia, meski akhir-akhir ini telah mulai menjadi pengimpor bersih minyak mentah. Rekan perdagangan terbesar Indonesia adalah Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara tetangganya yaitu Malaysia, Singapura dan Australia.

Bagaimana dengan Malaysia? Sebelum kemerdekaan, taraf hidup rakyat Malaysia relatif rendah, oleh karena itu pada tahun 1957 pemerintah Malaysia mencanangkan strategi pembangunan yang bertujuan untuk (i) memperkuat aktivitas ekonomi yang ada yang menitikberatkan pada produksi komoditas primer (karet) dan (ii) diversifikasi ekonomi dengan stimulasi pembangunan sektor industri. Sekarang taraf hidup yang dinikmati oleh sebagian besar rakyat Malaysia jauh lebih makmur dari pada saat ketika negara memperoleh kemerdekaan, Malaysia memiliki kebijakan khusus yakni tidak menonjolkan etnik tertentu untuk menguasai bidang ekonomi karena pemerintah Malaysia memberi kesempatan yang sama bagi semua golongan untuk menguasai bidang ekonomi tanpa kecuali, sebab bila ekonomi dikuasai satu golongan selain bisa menimbulkan kecemburuan bagi golongan lain karena ada ketimpangan atau kesenjangan sosial juga bisa membuat usaha ekonomi tak berjalan dengan baik.

Dahulu, ekonomi Malaysia pernah dikontrol orang luar, investor luar dan dikuasai golongan tertentu sehingga menimbulkan kecemburuan sosial, tetapi kemudian pemerintah Malaysia membuat kebijakan dengan memberi kesempatan yang sama bagi warga pribumi untuk menguasai bidang ekonomi, kebijakan pemerintah Malaysia yang memberi kesempatan yang sama, bahkan lebih luas kepada penduduk pribumi cukup berhasil. Ini terbukti selain tidak ada gejolak sosial yang berarti di Malaysia selama ini juga selalu mudah mengatasi krisis ekonomi, karena yang menguasai ekonomi hampir merata di semua lapisan masyarakat etnis dan suku.

Di Indonesia, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan disiapkan dengan dasar biaya historis dan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha. Pendapatan dan beban ditentukan dengan menerapkan metode akrual, dimana penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian bukan saat kas atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya. Untuk aktiva yang terdapat didalam neraca harus diklsifikasikan berdasarkan urutan likuiditasnya (aktiva lancar, investasi, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva lainnya, sedangkan untuk kewajiban harus diklasifikasikan berdasarkan urutan jatuh temponya (kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, kewajiban lainnya).

Di Malaysia, Standar Akuntansi Malaysia digunakan untuk seluruh perusahaan namun terdapat berbagai macam peraturan-peraturan yang khusus untuk mengatur industri khusus. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan digunakan untuk membantu pengguna dalam memprediksi arus kas

pada masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Komponen laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Malaysia hampir sama dengan Standar Akuntansi Indonesia tetapi mungkin hanya berbeda dalam hal penyebutannya, dimana secara garis besar laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Asuransi Jasa Indonesia (Asuransi Jasindo) berdiri pada 2 Juni 1973 sebagai hasil penggabungan antara PT Asuransi Bendasraya dengan PT Umum Internasional Underwriters. Saat ini asuransi Jasindo memiliki jaringan pelayanan yang terdiri dari 74 Kantor Cabang yang berlokasi di seluruh Indonesia dan 1 kantor cabang di luar negeri serta berkantor pusat di Jl. Let. Jend. MT Haryono kav. 61 Jakarta. Keberadaan asuransi Jasindo semakin solid dari tahun ke tahun sebagaimana tercermin dari kinerja perusahaan yang terus mengalami peningkatan serta pengakuan mutu melalui sertifikasi 9002 sejak tahun 1998, asuransi Jasindo juga mendapatkan dukungan reasuradur terkemuka di dunia seperti Swiss-ree dan Partner-ree sehingga memperkuat posisi asuransi Jasindo sebagai perusahaan asuransi yang *sustainable* dan bertaraf internasional. Di dalam memenuhi visinya, asuransi Jasindo mulai mengembangkan usahanya di pasar regional, melalui peningkatan pendapatan dari Kantor Cabangnya di Labuan, Malaysia. Kantor Cabang ini bekerja sama dengan broker-broker asuransi / reasuransi di negara-negara tetangga untuk menutup obyek-obyek yang berada di negara yang bersangkutan.

Allianz Insurance Malaysia Berhad adalah bagian dari Allianz Group. Pada 20 Juli 1983, sebenarnya Allianz Life Malaysia sudah berdiri dengan nama Public Assurance Malaysia Sdn Bhd yang mengambil alih kepemilikan dari Public Life Assurance Co. Ltd yang juga telah berdiri di Singapura lebih dari 50 tahun. Pada tahun 1988, menjadi anak perusahaan yang berdiri sendiri dari Allianz General Insurance Malaysia Berhad yang setelah itu dikenal dengan nama Malaysia British Assurance Berhad yang setelah itu berganti nama lagi MBA Life Assurance Sdn Bhd, yang kemudian diambil alih kembali oleh Allianz Group. Sejak saat itu Allianz Insurance Malaysia tumbuh menjadi perusahaan dengan pertumbuhan yang tercepat didalam bidang asuransi dengan 18 kantor cabang dan lebih dari 2200 penasehat keuangan yang tersebar di Kuala Lumpur, Pudu, Desa Jaya, Johor Bahru, Bukit Mertajam, Seremban, Melaka dan Ipoh. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengakuan laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan, walaupun di Malaysia pada umumnya Standar Akuntansi digunakan untuk seluruh perusahaan namun terdapat berbagai macam peraturan-peraturan yang khusus untuk mengatur industri khusus. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan digunakan untuk membantu pengguna dalam memprediksi arus kas pada masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Komponen laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Malaysia hampir sama dengan Standar Akuntansi Indonesia tetapi mungkin hanya berbeda dalam hal penyebutannya, dimana secara garis besar laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah persamaan dan perbedaan yang dapat disimpulkan dari perbandingan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan di Negara Indonesia dan Malaysia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: ”Mengkaji persamaan dan perbedaan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan di Negara Indonesia dan Malaysia”

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan di Negara Indonesia dan Malaysia.
2. Memahami persamaan dan perbedaan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan di Negara Indonesia dan Malaysia.
3. Menjadi bahan diskusi bagi mahasiswa Ekonomi pada khususnya dan para pengguna Akuntansi pada umumnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan ini terdiri dari lima bab, dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan pengantar yang mengemukakan latar belakang penelitian yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis maupun faktual, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menguraikan konsep-konsep dan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pembahasan penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum perusahaan yang merupakan objek penulisan skripsi serta membahas permasalahan yang diangkat oleh penulis berdasarkan teori yang relevan

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didasarkan pada pembahasan bab-bab terdahulu sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan pada khususnya dan pembaca serta perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Riset Pustaka

Guna memberikan suatu kerangka yang terarah dalam hubungan antara perbandingan Standar Akuntansi Asuransi antara negara Indonesia dan Malaysia, maka pada bab ini akan dijelaskan tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan analisa permasalahan diatas.

2.2. Standar Akuntansi Asuransi yang Berlaku di Indonesia

Karakteristik khusus yang membuat transaksi akuntansi asuransi menjadi khas, diantaranya premi diterima dan atau diketahui sementara itu klaim atau manfaat asuransi belum terjadi dan diliputi ketidakpastian kejadiannya.

Secara lebih jelas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), beberapa karakteristik usaha asuransi antara lain:

1. Usaha asuransi kerugian merupakan suatu sistem proteksi menghadapi risiko kerugian keuangan dan sekaligus merupakan upaya penghimpun dana masyarakat.
2. Pertanggungjawaban keuangan kepada para tertanggung mempengaruhi penyajian laporan keuangan
3. Laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium*), estimasi

namun belum dilaporkan (*incurred but not reported claims*). Dalam menghitung tingkat premi, usaha asuransi kerugian menggunakan asumsi tingkat resiko dan beban.

4. Pihak bertanggung (pembeli asuransi) membayar premi asuransi terlebih dahulu kepada perusahaan asuransi sebelum peristiwa yang menimbulkan kerugian yang diperjanjikan terjadi. Pendapatan premi tersebut merupakan pendapatan (*revenue*) bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak asuransi disetujui, perusahaan asuransi biasanya belum mengetahui apakah ia akan membayar klaim asuransi, berapa besar, pembayaran itu, dan kalau terjadi, kapan terjadinya. Kontrak asuransi kerugian pada umumnya bersifat jangka pendek. Hal-hal tersebut akan berpengaruh pada masalah pengakuan pendapatan dan pengukuran beban.
5. Jumlah premi yang belum merupakan pendapatan, dan jumlah klaim, termasuk jumlah klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, diestimasi dengan menggunakan metode tertentu.
6. Peraturan perundangan dibidang perasuransian mewajibkan perusahaan asuransi kerugian memenuhi ketentuan kesehatan keuangan misalnya tingkat solvabilitas.

2.2.1 Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan elemen laporan keuangan

Didalam penyajian neraca, aktiva dan kewajiban tidak dikelompokkan menurut akun yang lancar dan yang tidak lancar. Aktiva disajikan dengan menempatkan akun investasi pada urutan pertama kemudian diikuti dengan akun-akun lain menurut urutan likuiditas, sedangkan untuk kewajiban disajikan dengan menempatkan akun kewajiban kepada pemegang polis pada urutan pertama kemudian diikuti dengan akun-akun lain sesuai dengan urutan jatuh temponya. Namun, jika ada hutang subordinasi maka hendaknya ditempatkan setelah kewajiban lain sebelum ekuitas. Untuk ekuitas, setoran modal oleh para pemegang saham, saldo laba (retained earning), penyisihan saldo laba dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal disajikan secara terpisah.

Aktiva tetap umumnya memiliki bentuk fisik namun bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aktiva, didalam menentukan eksistensi aktiva hak milik tersebut tidak esensial, contohnya: suatu properti yang diperoleh melalui sewa guna usaha adalah aktiva jikalau perusahaan tersebut mendapatkan manfaat dari properti tersebut.

Pengungkapan diperlukan untuk berbagai macam transaksi reasuransi termasuk didalamnya sifat, tujuan, dan efek transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi perusahaan. Piutang reasuransi ini tidak boleh dikompensasikan dengan hutang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi.

Hutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan piutang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo debet, maka saldo tersebut harus disajikan pada kelompok aktiva sebagai piutang reasuransi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.9)

Piutang reasuransi adalah tagihan kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3). Hutang reasuransi adalah kewajiban kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3)

Pengungkapan secara khusus juga diperlukan untuk kewajiban kepada pemegang polis mengenai metode, asumsi, dan sistem perhitungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan kewajiban kepada pemegang polis tersebut.

Estimasi klaim retensi sendiri adalah taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3).

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, premi yang belum merupakan pendapatan atas kontrak jangka pendek untuk asuransi kesehatan dan kecelakaan ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Ditentukan secara agregat tanpa memperhatikan tanggal penutupannya, besarnya pun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari jumlah premi retensi sendiri untuk tiap jenis asuransi.
2. Ditentukan secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode pertanggungan atau periode risiko.

Untuk akun-akun didalam pos ekuitas, seperti setoran modal oleh para pemegang saham, saldo laba, penyisihan saldo laba, dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal masing-masing disajikan secara terpisah. Adanya klasifikasi semacam itu dapat menjadi relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan, klasifikasi semacam itu juga merefleksikan bahwa para pemegang saham memiliki hak yang berbeda dalam hal penerimaan deviden dan pembayaran kembali modal. Jumlah ekuitas yang disajikan didalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban yang dilakukan oleh usaha asuransi.

Sekuritas hutang dan ekuitas yang untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya polehan setelah dikurangi dengan amortisasi premi atau diskonto. Usaha asuransi jiwa tidak boleh mengklasifikasikan suatu sekuritas hutang dalam kategori ini jika perusahaan mempunyai maksud untuk memiliki sekuritas hanya untuk periode yang tidak ditentukan.

Sekuritas hutang dan ekuitas yang digunakan untuk segera diperdagangkan dinyatakan berdasarkan harga pasar, namun jika tidak tersedia harga pasarnya

maka estimasi nilai wajar dapat ditentukan dengan berbagai teknik penentuan harga, misalnya dengan analisis arus kas didiskontokan, dan penentuan harga matriks dan analisis fundamental.

Untuk Sekuritas hutang dan ekuitas yang tidak dimiliki hingga jatuh tempo dan sekuritas hutang yang tidak untuk segera diperdagangkan diklasifikasikan sebagai sekuritas yang tersedia untuk dijual sehingga harus dinyatakan berdasarkan harga pasar dan dimiliki untuk waktu yang tidak ditentukan.

Laporan laba-rugi disajikan dalam bentuk single step. Khusus untuk pendapatan premi disajikan sedemikian rupa sehingga menunjukkan premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Untuk hasil investasi disajikan setelah pendapatan investasi dikurangi dengan beban-beban yang terkait dengan investasi langsung.

Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3). Premi reasuransi merupakan bagian dari premi yang diterima langsung dari pemegang polis yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3)

Klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati, termasuk biaya penyelesaian klaim (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3). Klaim reasuransi adalah bagian klaim bruto yang menjadi kewajiban reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3)

Yang harus diungkapkan didalam laporan arus kas dari suatu usaha asuransi, yakni:

1. Nilai dari laba bersih sebelum pajak.

2. Nilai kenaikan dari piutang premi.
3. Nilai dari piutang asuransi.
4. Piutang lain-lain.
5. Kenaikan dari kewajiban polis manfaat masa depan.
6. Estimasi kewajiban klaim, hutang klaim, premi yang belum merupakan pendapatan.
7. Nilai dari pengurangan ataupun tambahan dari deposito wajib dan deposito biasa.
8. Nilai dari pengurangan atau tambahan saham, obligasi, surat berharga pasar uang.
9. Nilai dari pengurangan atau tambahan penyertaan langsung.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, catatan atas laporan keuangan didalam usaha asuransi umumnya disajikan dengan urutan, sbb:

1. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan.
2. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan
3. Pengungkapan lain termasuk kontijensi, komitmen, dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non-keuangan.

Yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan didalam suatu usaha asuransi , yakni:

1. Kebijakan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan premi dan penentuan kewajiban manfaat polis masa depan serta premi yang belum merupakan pendapatan.
2. Kebijakan akuntansi mengenai transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan, dan efek transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi perusahaan.
3. Pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi klaim tanggungan sendiri.
4. Pengungkapan mengenai sifat, jumlah, jenis, dan metode alokasi pembebanan biaya akuisisi yang ditanggungkan.
5. Perincian kewajiban kepada pemegang polis serta penjelasan mengenai metode, asumsi, dan sistem perhitungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan kewajiban kepada pemegang polis tersebut.
6. Penjelasan mengenai karakteristik perjanjian pinjaman subordinasi, tingkat bunga, dan nilai sisa pinjaman.
7. Penjelasan mengenai metode serta jumlah pembagian keuntungan kepada pemegang polis.
8. Pengungkapan pendapatan premi tahun pertama dan premi tahun lanjutan secara terperinci berdasarkan kelompok perorangan dan kumpulan serta jenis asuransi.
9. Pengungkapan jenis, jumlah, dan sebab kenaikan klaim dan manfaat yang signifikan.

2.3. Standar Akuntansi Asuransi yang Berlaku di Malaysia

Yang membuat akuntansi asuransi menjadi khas dengan akuntansi yang lain, diantaranya adanya akun premi baik premi bruto maupun premi bersih, adanya akun klaim, terdapat akun reasuransi, dimana tertanggung menyetujui jumlah yang harus dibayar oleh usaha asuransi jiwa jika terjadi klaim dan pernyataan tersebut harus terdapat didalam polis asuransi, dan yang paling terpenting yang membuat usaha asuransi ini unik karena diliputi oleh ketidakpastian terjadinya.

2.3.1. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan elemen laporan keuangan

Didalam penyajian neraca, terdapat pos aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Secara umum Aktiva disajikan dengan menempatkan akun *property, plan, and equipment* pada urutan yang pertama setelah itu berturut-turut akun goodwill, investasi, piutang, kas dan bank. Untuk kewajiban disajikan dengan menempatkan akun klaim pada urutan yang pertama setelah itu baru diikuti dengan kewajiban-kewajiban yang lain, dimana termasuk didalamnya kewajiban investasi yang berhubungan dengan usaha asuransi tersebut. Untuk pos ekuitas disajikan dengan menempatkan akun setoran modal oleh para pemegang saham pada urutan pertama kemudian diikuti dengan berbagai macam cadangan yang telah disiapkan oleh usaha asuransi.

Untuk akun-akun didalam pos aktiva, secara umum diklasifikasikan menjadi dua golongan, yakni investasi dan aktiva operasi. Investasi merupakan

pendapatan yang secara umum didapatkan dari bunga, sewa, dan deviden, sedangkan aktiva operasi merupakan kas, hak kontraktual untuk menerima kas atau aset finansial lainnya dari perusahaan lain (hak kontraktual untuk mempertukarkan alat-alat finansial dengan perusahaan lain di bawah kondisi yang memungkinkan; atau suatu alat ekuitas perusahaan lain) (*Malaysian Accounting Standard Board*, 2004: 5). Investasi dari suatu usaha asuransi diklasifikasikan menjadi dua, yakni investasi properti dan investasi aktiva keuangan.

Yang harus disajikan didalam neraca atas akun investasi properti adalah biaya perolehan ataupun jika bukan biaya perolehan yang disajikan maka investasi dalam properti tersebut haruslah dihitung ulang oleh usaha asuransi tersebut. Untuk penilaian ulang atas investasi properti, maka kebijakan dari penghitungan ulang tersebut harus mengadaptasi peraturan yang ada. Jika investasi properti dilepas/dijual maka perbedaan antara nilai jual/pelepasan tersebut harus diungkapkan dalam laporan laba-rugi di pos pendapatan. Dasar akuntansi yang digunakan untuk menghitung investasi dan surplus atau defisit pajak yang ditangguhkan harus diungkapkan didalam laporan keuangan. Untuk investasi dalam aktiva keuangan, diklasifikasikan menjadi dua, yakni investasi dalam ekuitas dan investasi dalam aktiva keuangan lainnya. Pengukuran untuk dua jenis investasi tersebut berdasarkan biaya perolehan atas investasi keduanya. Jika investasi dalam ekuitas tersebut dijual maka perbedaaan antara nilai buku dan nilai penjualan harus diungkapkan didalam laporan keuangan. Berbagai macam surat hutang harus diungkapkan pada nilai bukunya dan disesuaikan dengan berbagai amortisasinya, dan amortisasinya juga harus diungkapkan didalam

laporan keuangan. Aktiva seperti kas dan deposito harus disajikan berdasarkan nilai bukunya, jika aktiva keuangan tersebut dijual maka selisih antara nilai buku dengan nilai penjualannya harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Estimasi klaim retensi sendiri merupakan estimasi jumlah klaim yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses penyelesaian (*Malaysian Accounting Standard Board, 2004: 2*).

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah premi yang belum menjadi pendapatan perusahaan asuransi selama satu periode akuntansi (*Malaysian Accounting Standard Board, 2004: 2*).

Jumlah hak yang didapatkan oleh tertanggung, hak yang didapatkan oleh para pemegang saham, dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para pemegang polis harus diungkapkan didalam laporan keuangan.

Premi harus diungkapkan didalam laporan keuangan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi selama periode berjalan. Premi diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni (1) premi bruto (2) premi neto, dimana premi bruto dikurangi dengan transaksi reasuransi akan menghasilkan premi neto.

Pendapatan premi harus diungkapkan didalam laporan keuangan, premi tersebut harus diakui secepat mungkin agar jumlah premi dapat dihitung dengan tepat, ketika terjadi kesalahan dari suatu polis, premi harus diakui sebagai pemasukan sesuai dengan tanggal ketika usaha asuransi melakukan konfirmasi atas pernyataan polis, ketika polis dikembalikan kepada usaha asuransi selama periode tersebut, dana premi harus dihitung pada tahun yang sama sesuai dengan premi aslinya. Pada akhir periode keuangan dari usaha asuransi, semua premi

yang jatuh tempo harus diperhitungkan agar dapat dihitung dengan tepat. Premi berhubungan dengan periode tertentu selama polis asuransi yang relevan menyediakan perlindungan ekonomi bagi pihak yang dijamin melawan bahaya tertentu yang terjadi atau ditemukan selama periode tersebut, berhubungan dengan asumsi akrual, premi yang jatuh tempo harus diakui sebagai pendapatan. Pendapatan lain-lain juga harus diungkapkan dilaporan laba-rugi.

Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi (*Malaysian Accounting Standard Board, 2004: 2*)

Klaim bruto adalah kewajiban dari suatu pihak untuk melakukan suatu pembayaran, dimana yang mengajukan klaim adalah pemegang polis sedangkan yang melakukan pembayaran klaim adalah penanggung polis. Klaim reasuransi merupakan kewajiban reasuradur yang berhubungan dengan perjanjian atau kesepakatan reasuransi (*Malaysian Accounting Standard Board, 2004: 2*)

Menurut *Malaysian Accounting Standard Board*, klaim dan beban klaim harus diungkapkan didalam laporan keuangan. Kewajiban untuk klaim harus diungkapkan didalam laporan keuangan dan nilainya harus merupakan estimasi yang terbaik dari pendapatan yang akan diterima untuk menunjukkan kewajiban yang disajikan didalam neraca.

Untuk akun-akun didalam pos ekuitas, seperti setoran modal oleh para pemegang saham dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal harus disajikan secara terpisah

Secara umum yang harus diungkapkan didalam laporan laba-rugi suatu perusahaan asuransi, yakni:

1. perputaran dari pendapatan operasi.
2. premi termasuk premi reasuransi.
3. beban reasuransi.
4. pendapatan investasi.
5. pendapatan lain.
6. kebijakan keuntungan yang didapatkan.
7. Beban komisi dan agen.
8. Beban manajemen.
9. Kewajiban dari para pemegang saham.
10. Transfer ke/dari pemegang saham selama periode berjalan.

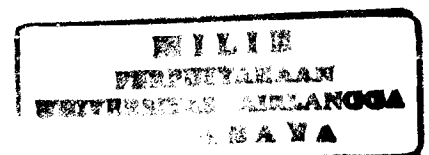
Yang terpenting yang harus diungkapkan dalam laporan arus kas dari suatu usaha asuransi, yakni:

1. Kenaikan atau penurunan dari cadangan premi.
2. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan investasi.
3. Amortisasi dari premi asuransi.
4. Pembelian yang berasal dari *property, plant, and equipment*.
5. Penambahan atau pengurangan nilai dari deposito.

Yang terpenting yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan dari suatu usaha asuransi, yakni:

1. Dasar dan sumber dari kebijakan akuntansi yang digunakan oleh usaha asuransi jiwa yang bersangkutan.

2. Dasar yang digunakan dalam mengukur dan mengungkapkan akun yang berhubungan dengan *property, plant, and equipment*.
3. Dasar yang digunakan untuk pengungkapan dari akun pendapatan premi.
4. Dasar yang digunakan didalam akuntansi untuk akun klaim.
5. Dasar yang digunakan didalam akuntansi untuk akun biaya akuisisi.
6. Pemberian hak kepada para karyawan seperti: upah, gaji, dan bonus.
7. Metode dan perhitungan yang digunakan untuk mengukur cadangan premi.
8. Penjelasan mengenai pengklasifikasian dan perhitungan beban.
9. Penjelasan mengenai persentase dividen yang akan dibagikan oleh usaha asuransi jiwa tersebut.
10. Berbagai macam instrumen keuangan yang digunakan oleh usaha asuransi jiwa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan rancangan penelitian yang menjelaskan hubungan antara rumusan masalah dengan metode yang akan diterapkan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) dengan melakukan penelitian secara mendalam terhadap obyek penelitian. Mengutip Robert K. Yin "*case studies are preferred strategy when "how" or "why" questions are being posed, when the investigator has little control over events, and when focus is on a contemporary phenomena with some real life context*" (Yin, 2002a: 2).

3.2. Ruang Lingkup Analisis

Agar penelitian lebih terfokus dan untuk membatasi permasalahan dalam penelitian, maka dilakukan pembatasan-pembatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Asuransi Jasa Indonesia dan Asuransi Allianz Malaysia.

2. Penelitian difokuskan pada pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan dari Asuransi Jasa Indonesia dan Asuransi Allianz Malaysia.
3. Penelitian hanya dilakukan pada akun-akun yang khas dalam perusahaan asuransi pada umumnya.
4. Penelitian pada Asuransi Jasa Indonesia mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan penelitian pada Asuransi Allianz Malaysia mengacu pada *Malaysian Accounting Standard Boards* (MASB)

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh Penulis adalah:

Data Sekunder : Data yang diperoleh dari perusahaan asuransi Jasa Indonesia dan asuransi Allianz Malaysia yang berupa premi, reasuransi, klaim, estimasi klaim retensi sendiri, premi yang belum merupakan pendapatan dan buku literatur yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti, yakni berupa Standar Akuntansi Asuransi yang berlaku di negara Indonesia dan Malaysia.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk penulisan skripsi ini meliputi:

1. Survey pendahuluan, berupa kunjungan penulis ke perusahaan untuk mengetahui gambaran umum perusahaan dan mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan skripsi ini.
2. Studi kepustakaan, yang dilakukan untuk mencari dan mempelajari literatur-literatur guna mendapatkan konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan akan dipakai untuk penyusunan landasan teoritis dalam memecahkan masalah yang ada.
3. Survey lapangan, yang dilakukan melalui kegiatan dokumenter dan wawancara dengan pihak yang berwenang di dalam perusahaan.
4. Survey jarak jauh, yang dilakukan melalui kegiatan memperoleh data-data perusahaan dan data-data pendukung lainnya melalui fasilitas internet.

3.5. Teknik Analisa

Dalam penelitian ini teknik analisa yang digunakan adalah dengan melakukan perbandingan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan asuransi Jasindo yang berada di Indonesia dan perusahaan asuransi Allianz yang berada di Malaysia, dimana pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan tersebut mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan masing-masing negara dan juga harus tetap berpegang pada *International Accounting Standard (IAS)*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Mengenai Objek Penelitian

4.1.1. Asuransi Jasa Indonesia

Asuransi Jasa Indonesia (Asuransi Jasindo) berdiri pada 2 Juni 1973 sebagai hasil penggabungan antara PT Asuransi Bendasraya dengan PT Umum Internasional Underwriters. Saat ini Asuransi Jasindo memiliki jaringan pelayanan yang terdiri dari 74 Kantor Cabang yang berlokasi di seluruh Indonesia dan 1 kantor cabang di luar negeri serta berkantor pusat di Jl. Let. Jend. MT Haryono kav. 61 Jakarta. Keberadaan Asuransi Jasindo semakin solid dari tahun ke tahun sebagaimana tercermin dari kinerja perusahaan yang terus mengalami peningkatan serta pengakuan mutu melalui sertifikasi 9002 sejak tahun 1998, asuransi Jasindo juga mendapatkan dukungan reasuradur terkemuka di dunia seperti Swiss-ree dan Partner-ree sehingga memperkokoh posisi Asuransi Jasindo sebagai perusahaan asuransi yang *sustainable* dan bertaraf internasional. Di dalam memenuhi visinya, Asuransi Jasindo mulai mengembangkan usahanya di pasar regional, melalui peningkatan pendapatan dari Kantor Cabangnya di Labuan, Malaysia. Kantor Cabang ini bekerja sama dengan broker-broker asuransi/reasuransi di negara-negara tetangga untuk menutup obyek-obyek yang berada di negara yang bersangkutan.

4.1.2. Asuransi Allianz Malaysia

Asuransi Allianz Malaysia merupakan bagian dari Allianz Group, suatu perusahaan yang terdepan di dalam mengembangkan jasa asuransi dan keuangan. Pada tanggal 20 Juli 1983, Asuransi Allianz Malaysia telah berdiri dengan nama Public Assurance Malaysia Sdn Bhd yang mengambil alih aset dari Public Life Assurance Co. Ltd dan Public Insurance Co, dimana keduanya telah berdiri di Singapura lebih dari 50 tahun. Di tahun 1988, menjadi anak perusahaan Allianz General Insurance Malaysia Berhad, yang kemudian dikenal sebagai Malaysia British Assurance Berhad yang setelah itu kemudian berganti nama sebagai MBA Life Assurance Sdn Bhd. Pada tahun 1996, perusahaan ini menjadi perusahaan umum dan dikenal oleh publik dengan nama MBA Life Assurance Berhad.

Pada tahun 2001 MBA Life Assurance Berhad sepenuhnya diambil alih oleh Allianz Group dan saat itu juga berganti nama sebagai Allianz Life Insurance Malaysia Berhad dan Allianz General Insurance Malaysia Berhad. Sehingga sejak saat pengambilalihan itu Allianz Malaysia menjadi salah satu perusahaan asuransi yang berkembang pesat dengan 19 kantor cabang dan 2200 tenaga pemasaran, dimana kantor cabangnya tersebar di Kuala Lumpur, Pudu, Desa Jaya, Johor Bahru, Bukit Mertajam, Seremban, Melaka, dan Ipoh.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Perbandingan Antara Standar Akuntansi Keuangan, Asuransi Jasa Indonesia, *Malaysian Accounting Standard Board*, Asuransi Allianz Malaysia.

TABEL 1
PERBANDINGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN,
ASURANSI JASA INDONESIA,
MALAYSIAN ACCOUNTING STANDARD BOARD,
ASURANSI ALLIANZ MALAYSIA

Akun	Standar Akuntansi Keuangan	Asuransi Jasa Indonesia	<i>Malaysian Accounting Standard Board</i>	Asuransi Allianz Malaysia
Premi	Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis	Premi bruto merupakan premi yang diperoleh langsung dari pemegang polis asuransi	Premi bruto merupakan premi yang langsung diperoleh dari pemegang polis	Premi bruto merupakan premi yang langsung diterima dari pemegang polis asuransi
	Premi neto dihasilkan dari premi bruto dikurangi dengan reasuransi	Premi neto didapat dari premi bruto dikurangi komisi dibayar, dikurangi premi reasuransi dibayar ditambah komisi reasuransi diterima	Premi neto sama dengan premi bruto dikurangi dengan reasuransi	Premi neto didapatkan dari premi bruto dikurangi dengan reasuransi

Premi	Pendapatan premi menunjukkan premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan	Pendapatan premi dihasilkan dari pendapatan premi bruto dikurangi beban reasuransi, dikurangi dengan kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	Pendapatan premi menyajikan premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	Pendapatan premi dihasilkan dari premi bruto dikurangi beban reasuransi, dikurangi dengan kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan
	Disajikan dalam laporan laba-rugi	Disajikan dalam laporan laba-rugi	Disajikan dalam laporan laba-rugi	Disajikan dalam laporan laba-rugi
	Diakui selama periode berjalan	Diakui per satu periode akuntansi	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam satu periode akuntansi
Reasuransi	Premi reasuransi merupakan bagian dari premi yang diterima langsung dari pemegang polis yang menjadi hak reasuradur	Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi	Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi	Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi

Reasuransi	Klaim reasuransi adalah bagian dari klaim bruto yang menjadi tanggungan reasuradur	Klaim reasuransi merupakan bagian dari klaim bruto yang menjadi kewajiban reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi	Klaim reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi kewajiban reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi	Klaim reasuransi merupakan kewajiban reasuradur yang berhubungan dengan perjanjian atau kesepakatan reasuransi
	Premi reasuransi dan klaim reasuransi disajikan dalam laporan laba-rugi	Premi reasuransi dan klaim reasuransi disajikan dalam laporan laba-rugi	Premi reasuransi dan klaim reasuransi disajikan dalam laporan laba-rugi	Premi reasuransi dan klaim reasuransi disajikan dalam laporan laba-rugi
	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam satu periode akuntansi	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam satu periode akuntansi

Klaim	<p>Klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati, termasuk biaya penyelesaian klaim</p>	<p>Klaim bruto merupakan klaim yang pembayarannya telah disepakati baik jumlahnya maupun tanggal persetujuannya oleh tertanggung dan asuransi Jasindo</p>	<p>Klaim bruto adalah kewajiban dari suatu pihak untuk melakukan suatu pembayaran, dimana yang mengajukan klaim adalah pemegang polis sedangkan yang melakukan pembayaran klaim adalah penanggung polis</p>	<p>Klaim bruto adalah permintaan atau pemberitahuan atas hak seseorang untuk mendapatkan penggantian dari perusahaan asuransi atas suatu kejadian yang menyebabkan kerugian yang ditanggung atau dilindungi oleh polis</p>
	<p>Disajikan dalam laporan laba-rugi</p>	<p>Disajikan dalam laporan laba-rugi</p>	<p>Disajikan dalam laporan laba-rugi</p>	<p>Disajikan dalam laporan laba-rugi</p>
	<p>Diakui selama periode berjalan</p>	<p>Diakui per satu periode akuntansi</p>	<p>Diakui selama periode berjalan</p>	<p>Diakui dalam satu periode akuntansi</p>

Estimasi Klaim Retensi Sendiri	Estimasi klaim retensi sendiri adalah taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan	Estimasi klaim retensi sendiri dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan penelaahan secara teknis usaha asuransi tersebut.	Estimasi klaim retensi sendiri merupakan estimasi jumlah klaim yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses penyelesaian	Estimasi klaim retensi sendiri merupakan suatu nilai estimasi jumlah klaim yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses penyelesaian
	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca
	Diakui selama periode berjalan	Diakui per satu periode akuntansi	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam satu periode akuntansi

Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode	Premi yang belum merupakan pendapatan adalah pendapatan premi yang ditangguhkan atau belum menjadi pendapatan premi pada tahun berjalan	Premi yang belum merupakan pendapatan adalah premi yang belum menjadi pendapatan perusahaan selama satu periode akuntansi	Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi
	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca
	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam suatu periode akuntansi	Diakui selama periode berjalan	Diakui setiap periode akuntansi

4.2.2. Asuransi Jasa Indonesia

A. Premi

Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3), dalam asuransi Jasindo premi bruto merupakan premi yang diperoleh langsung dari pemegang polis asuransi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, premi bruto diakui selama periode berjalan, sedangkan dalam asuransi Jasindo premi bruto diakui per satu periode akuntansi. Premi bruto yang diakui sepanjang tahun 2004 adalah sebesar Rp. 1.969.053.271. Berikut ini merupakan rincian premi bruto yang diterima oleh asuransi Jasindo, yang dapat dilihat pada tabel 2:

TABEL 2
PREMI BRUTO ASURANSI JASINDO

No. Polis Asuransi	Jumlah Premi Yang Diterima (Rp.)	Masa Premi		Tahun 2003 (Rp.)	Tahun 2004 (Rp.)
040140001	825.700	10-01-04	10-12-04	-	825.700
040140002	935.750	01-01-04	01-12-04	-	935.750
031030001	2.000.000	10-10-03	10-10-04	500.000	1.500.000
030330002	830.000	03-03-03	03-03-04	622.500	207.500
030330003	925.000	24-06-03	24-06-04	462.500	462.500
030630004	1.250.000	02-06-03	02-06-04	625.000	625.000
030830005	2.750.000	08-08-03	08-08-04	916.666	1.833.334
030730006	625.000	02-07-03	02-07-04	260.416	364.584
030930007	2.395.000	11-09-03	11-09-04	598.750	1.796.250
030630008	769.000	01-06-03	01-06-04	384.500	384.500
031030009	860.000	06-10-03	06-06-04	1.433.333	716.667
030530010	936.000	28-05-03	28-05-04	546.000	390.000
031030011	685.300	07-10-03	07-01-04	571.083	114.217
030630012	889.600	03-06-03	03-06-04	444.800	444.800
031130013	988.000	28-11-03	28-11-04	82.333	905.667
040140003	1.350.500	01-01-04	01-12-04	-	1.350.500
040140004	799.500	01-01-04	10-12-04	-	799.500

030930014	3.670.000	11-09-03	11-09-04	917.500	2.752.500
030230015	866.000	12-02-03	12-02-04	721.666	144.334
030430016	1.750.000	28-04-03	28-04-04	1.166.666	583.334
030730017	1.165.000	30-07-03	30-07-04	485.416	679.583
031230018	2.757.200	25-12-03	25-12-04	229.766	2.527.433
040140005	3.250.000	01-01-04	31-12-04	-	3.250.000
031230019	935.000	01-12-03	30-11-04	77.916	857.084
030830020	5.600.000	10-08-03	10-08-04	1.866.666	3.733.334
030630021	6.230.000	24-06-03	24-06-04	3.115.000	3.115.000
030230022	3.550.000	19-02-03	19-02-04	2.958.333	591.666
030530023	12.000.000	21-05-03	21-05-04	7.000.000	5.000.000
030430024	15.000.000	10-04-03	10-04-04	10.000.000	5.000.000
030430025	865.000	11-10-03	11-10-04	144.166	720.834
031130026	25.500.000	09-11-03	09-11-04	4.250.000	21.250.000
030230027	5.250.000	26-02-03	26-02-04	3.500.000	1.750.000
040140006	970.000	01-01-04	01-01-04	-	970.000
030430028	28.250.000	12-04-03	12-04-04	18.833.333	28.066.667
031130029	35.000.000	11-11-03	11-11-04	5.833.333	29.166.667
031230030	1.350.000	12-12-03	12-12-04	112.500	1.237.500
031030031	45.000.000	13-10-03	13-10-04	7.500.000	37.500.000
030330032	6.250.000	01-03-03	31-02-04	4.687.500	1.562.500
030930033	890.000	12-09-03	12-09-04	222.500	667.500
040140007	95.000.000	01-01-04	31-12-04	-	95.000.000
030430034	67.500.000	25-04-03	25-04-04	45.000.000	22.500.000
030630035	50.000.000	12-06-03	12-06-04	25.000.000	25.000.000
030830036	125.000.000	04-08-03	04-08-04	41.666.666	83.333.334
030230037	87.500.000	05-02-03	05-02-04	72.916.666	14.583.334
030130038	950.000	01-01-03	01-01-04	-	950.000
031130039	575.500	10-11-03	10-11-04	95.916	479.584
030630040	33.750.000	10-06-03	10-06-04	16.875.000	16.875.000
040140008	25.850.000	01-01-04	31-12-04	-	25.850.000
030330041	18.000.000	12-03-03	12-03-04	13.500.000	4.500.000
031030042	12.500.000	19-10-03	19-10-04	2.083.333	10.416.667
030130043	60.000.000	01-01-04	01-01-04	-	60.000.000
030530044	125.000.000	23-05-03	23-05-04	72.916.666	52.083.334
030930045	25.000.000	15-09-03	15-09-04	6.250.000	18.750.000
030830046	1.500.000	25-08-03	25-08-04	500.000	1.000.000
030730047	250.000.000	27-07-03	27-07-04	104.166.666	145.833.334
030630048	18.000.000	28-06-03	28-06-04	9.000.000	9.000.000
031130049	72.500.000	24-11-03	24-11-04	12.083.333	60.416.667
030930050	260.500.000	02-09-03	02-09-04	65.125.000	195.375.000
030430051	37.000.000	01-04-03	01-04-04	24.666.666	12.333.334
030230052	8.525.000	02-02-03	02-02-04	7.104.166	1.420.834
030630053	37.250.000	04-06-03	04-06-04	18.625.000	18.625.000

031230054	55.000.000	12-12-03	12-12-04	4.583.333	50.416.667
030930055	3.750.000	05-09-03	05-09-04	937.500	2.812.500
040140009	885.000	01-01-04	31-12-04	-	885.000
030530056	725.000	12-05-04	12-05-04	422.916	302.084
030830057	250.000.000	12-08-03	12-08-04	83.333.333	166.666.667
030130058	55.500.000	01-01-03	31-12-04	-	55.500.000
030930059	130.000.000	01-09-03	31-08-04	32.500.000	97.500.000
030830060	32.500.000	12-08-03	12-08-04	10.833.333	21.666.667
030630061	850.500	15-06-03	15-06-04	425.250	425.250
040140010	115.000.000	01-01-04	31-12-04	-	115.000.000
030230062	385.000.000	01-02-03	30-02-04	320.833.333	64.166.667
031130063	80.000.000	13-11-03	13-11-04	13.333.333	66.666.667
030830064	298.701.603	12-08-03	12-08-04	81.250.000	217.451.603
030430065	725.500	13-04-03	13-04-04	483.666	241.834
031030066	1.675.000	10-10-03	10-10-04	279.166	1.395.834
031130067	28.500.000	16-11-03	16-11-04	4.750.000	23.750.000
030730068	7.250.000	06-07-03	06-07-04	3.020.833	4.229.167
040140011	875.500	01-01-04	31-12-04	-	875.500
030630069	23.000.000	05-06-03	05-06-04	11.500.000	11.500.000
030430070	1.375.000	10-04-03	10-04-04	916.666	458.334
Total	3.150.171.405			1.181.118.134	1.969.053.271

Sumber: Intern Perusahaan Jasindo

Berikut ini merupakan premi bruto yang dicantumkan dalam laporan laba-rugi:

Premi bruto Rp. 1.969.053.271

Jadi, dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa antara Standar Akuntansi Keuangan dan asuransi Jasindo telah sesuai.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, premi neto adalah premi dihasilkan dari premi bruto dikurangi dengan reasuransi. Menurut asuransi Jasindo, premi neto didapat dari premi bruto dikurangi komisi dibayar, dikurangi premi reasuransi dibayar ditambah komisi reasuransi diterima. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, premi neto diakui selama periode berjalan, sedangkan dalam asuransi Jasindo premi neto diakui per satu periode akuntansi. Berikut ini premi neto yang diakui sepanjang tahun 2004, dengan rincian sebagai berikut:

a. Premi bruto Rp. 1.969.053.271

b. Komisi Dibayar	Rp.(180.778.000)
c. Premi reasuransi dibayar	Rp. (1.341.849.271)
d. Komisi reasuransi	<u>Rp. 68.833.000 +</u>
Premi neto	Rp. 515.259.000

Premi neto dalam laporan laba-rugi dicatat sebesar:

Premi neto Rp. 515.259.000

Jadi, dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Jasindo dan Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan premi disajikan sedemikian rupa sehingga menunjukkan premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan, sedangkan menurut asuransi Jasindo pendapatan premi sepanjang periode akuntansi dihasilkan dari pendapatan premi bruto dikurangi beban reasuransi, dikurangi dengan kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan. Dalam asuransi Jasindo pendapatan premi diakui per satu periode akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan premi diakui selama periode berjalan. Pendapatan premi yang diakui sepanjang tahun 2004 adalah sebesar Rp. 581.720.891 yang dapat dirinci, sebagai berikut:

a. Pendapatan premi bruto	Rp. 1.969.053.271
dikurangi:	
b. Beban premi reasuransi	Rp.(1.341.848.969)
c. Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	<u>Rp. (45.483.411) +</u>

Jumlah Rp 581.720.891

Dari laporan laba-rugi asuransi Jasindo pendapatan premi dicatat sebesar:

Pendapatan Premi Rp. 581.720.891.

Jadi, dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kesesuaian antara Standar Akuntansi Keuangan dan asuransi Jasindo.

B. Reasuransi

Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3). Menurut asuransi Jasindo, premi reasuransi merupakan bagian dari premi yang diterima langsung dari pemegang polis yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, premi reasuransi diakui selama periode berjalan. Menurut asuransi Jasindo, premi reasuransi diakui dalam satu periode akuntansi. Dari survey yang telah dilakukan, premi reasuransi yang diakui sepanjang tahun 2004 sebesar Rp. 1.341.848.969, yang dapat dilihat pada tabel 3:

TABEL 3

PREMI REASURANSI ASURANSI JASINDO

No. Polis Asuransi	Jumlah Premi Yang di Reasuransi (Rp.)	Masa Premi		Tahun 2003 (Rp.)	Tahun 2004 (Rp.)
040140001	725.700	10-01-04	10-12-04	-	725.700
040140002	800.000	01-01-04	01-12-04	-	800.000
031030001	1.115.225	10-10-03	10-10-04	115.225	1.100.969
030330002	100.000	03-03-03	03-03-04	100.000	-
030330003	200.000	24-06-03	24-06-04	-	200.000
030630004	553.000	02-06-03	02-06-04	155.000	498.000
030830005	1.525.000	08-08-03	08-08-04	225.000	1.300.000

030730006	164.584	02-07-03	02-07-04	-	164.584
030930007	1.362.750	11-09-03	11-09-04	112.750	1.250.000
030630008	284.500	01-06-03	01-06-04	-	284.500
031030009	516.667	06-10-03	06-06-04	-	516.667
030530010	410.000	28-05-03	28-05-04	200.000	210.000
031030011	371.083	07-10-03	07-01-04	371.083	-
030630012	544.800	03-06-03	03-06-04	244.800	300.000
031130013	832.333	28-11-03	28-11-04	82.333	750.000
040140003	1.050.500	01-01-04	01-12-04	-	1.050.500
040140004	299.500	01-01-04	10-12-04	-	299.500
030930014	2.575.000	11-09-03	11-09-04	425.000	2.150.000
030230015	300.666	12-02-03	12-02-04	300.666	-
030430016	1.350.000	28-04-03	28-04-04	866.666	483.334
030730017	764.999	30-07-03	30-07-04	285.416	479.583
031230018	2.100.000	25-12-03	25-12-04	100.000	2.000.000
040140005	2.500.000	01-01-04	31-12-04	-	2.500.000
031230019	635.000	01-12-03	30-11-04	77.916	557.084
030830020	3.335.000	10-08-03	10-08-04	966.666	2.368.334
030630021	3.340.000	24-06-03	24-06-04	1.225.000	2.115.000
030230022	2.349.999	19-02-03	19-02-04	1.958.333	391.666
030530023	7.500.000	21-05-03	21-05-04	4.000.000	3.500.000
030430024	10.750.000	10-04-03	10-04-04	7.500.000	3.250.000
030430025	420.834	11-10-03	11-10-04	-	420.834
031130026	22.250.000	09-11-03	09-11-04	2.250.000	20.000.000
030230027	3.450.000	26-02-03	26-02-04	2.500.000	950.000
040140006	570.000	01-01-04	01-01-04	-	570.000
030430028	31.100.000	12-04-03	12-04-04	10.833.333	20.266.667
031130029	23.000.000	11-11-03	11-11-04	3.833.333	19.166.667
031230030	789.269	12-12-03	12-12-04	-	789.269
031030031	28.500.000	13-10-03	13-10-04	3.500.000	25.000.000
030330032	3.387.500	01-03-03	31-02-04	2.687.500	700.000
030930033	367.500	12-09-03	12-09-04	100.000	267.500
040140007	70.000.000	01-01-04	31-12-04	-	70.000.000
030430034	48.500.000	25-04-03	25-04-04	30.000.000	18.500.000
030630035	37.500.000	12-06-03	12-06-04	17.500.000	20.000.000
030830036	85.000.000	04-08-03	04-08-04	21.666.666	63.333.334
030230037	53.500.000	05-02-03	05-02-04	42.916.666	10.583.334
030130038	325.000	01-01-03	01-01-04	-	325.000
031130039	-	10-11-03	10-11-04	-	-
030630040	22.875.000	10-06-03	10-06-04	12.875.000	10.000.000
040140008	18.500.000	01-01-04	31-12-04	-	18.500.000
030330041	12.000.000	12-03-03	12-03-04	9.750.000	2.250.000
031030042	8.316.667	19-10-03	19-10-04	900.000	7.416.667
030130043	42.000.000	01-01-04	01-01-04	-	42.000.000

030530044	63.000.000	23-05-03	23-05-04	32.916.666	30.083.334
030930045	16.000.000	15-09-03	15-09-04	3.250.000	12.750.000
030830046	396.000	25-08-03	25-08-04	-	396.000
030730047	141.000.000	27-07-03	27-07-04	50.166.666	96.041.334
030630048	7.000.000	28-06-03	28-06-04	3.000.000	4.000.000
031130049	36.500.000	24-11-03	24-11-04	9.083.333	27.416.667
030930050	146.500.000	02-09-03	02-09-04	40.125.000	106.375.000
030430051	25.333.334	01-04-03	01-04-04	18.000.000	7.333.334
030230052	2.525.000	02-02-03	02-02-04	2.104.166	420.834
030630053	22.250.000	04-06-03	04-06-04	10.625.000	11.625.000
031230054	43.416.667	12-12-03	12-12-04	3.000.000	40.416.667
030930055	1.685.000	05-09-03	05-09-04	-	1.685.000
040140009	685.000	01-01-04	31-12-04	-	685.000
030530056	250.000	12-05-04	12-05-04	250.000	-
030830057	164.000.000	12-08-03	12-08-04	33.333.333	130.666.667
030130058	35.500.000	01-01-03	31-12-04	-	35.500.000
030930059	99.100.000	01-09-03	31-08-04	20.500.000	79.500.000
030830060	22.500.000	12-08-03	12-08-04	5.833.333	16.666.667
030630061	225.250	15-06-03	15-06-04	225.250	-
040140010	100.000.000	01-01-04	31-12-04	-	100.000.000
030230062	143.000.000	01-02-03	30-02-04	120.833.333	22.166.667
031130063	55.000.000	13-11-03	13-11-04	8.333.333	46.666.667
030830064	196.701.603	12-08-03	12-08-04	60.250.000	136.451.603
030430065	-	13-04-03	13-04-04	-	-
031030066	845.834	10-10-03	10-10-04	150.000	695.834
031130067	19.500.000	16-11-03	16-11-04	1.750.000	17.750.000
030730068	4.729.167	06-07-03	06-07-04	2.500.000	2.229.167
040140011	400.500	01-01-04	31-12-04	-	400.500
030630069	17.000.000	05-06-03	05-06-04	7.500.000	9.500.000
030430070	216.666	10-04-03	10-04-04	216.666	-
Total	1.956.419.400			614.570.431	1.341.848.969

Sumber: Intern Perusahaan Jasindo

Premi reasuransi dalam laporan laba-rugi dicatat sebesar:

Premi reasuransi

Rp. 1.341.848.969

Jadi, dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Jasindo dan Standar Akuntansi Keuangan.

Klaim reasuransi adalah bagian dari klaim bruto yang menjadi tanggungan reasuradur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3). Menurut asuransi Jasindo,

klaim reasuransi merupakan bagian dari klaim bruto yang menjadi kewajiban reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi. Dalam asuransi Jasindo, klaim reasuransi diakui dalam satu periode akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, klaim reasuransi diakui selama periode berjalan. Klaim reasuransi yang diakui oleh asuransi jasindo sepanjang tahun 2004 sebesar Rp. 195.744.000, yaitu seperti yang terlihat pada tabel 4:

TABEL 4
KLAIM REASURANSI ASURANSI JASINDO

Tanggal Persetujuan Dibayarkannya Klaim Reasuransi	Jumlah Klaim Yang Dibayarkan Dari Perjanjian Reasuransi (Rp.)
02 Maret 2004	1.000.000
06 Juni 2004	567.000
26 Mei 2004	1.500.000
30 April 2004	475.0000
28 Februari 2004	2.500.000
30 September 2004	756.256
24 Oktober 2004	736.700
12 Mei 2004	450.000
07 Februari 2004	1.675.000
11 Oktober 2004	3.500.000
26 Juni 2004	8.321.000
23 Agustus 2004	375.000
24 Mei 2004	400.000
12 November 2004	958.000
14 Mei 2004	8.587.400
09 Januari 2004	4.256.900
19 Oktober 2004	500.000
20 September 2004	398.000
12 Mei 2004	1.369.000
30 Juli 2004	358.000
23 Mei 2004	290.000
21 Juni 2004	789.900
20 Desember 2004	1.856.900
06 Juli 2004	958.300
12 Mei 2004	400.000
15 Mei 2004	395.325

23 Januari 2004	485.450
02 Januari 2004	386.320
15 April 2004	858.870
01 Oktober 2004	298.360
15 Mei 2004	169.250
23 November 2004	286.360
26 Desember 2004	158.740
30 Juli 2004	850.000
20 Juni 2004	1.750.000
21 Agustus 2004	963.800
17 Januari 2004	9.987.365
21 Agustus 2004	239.000
24 Mei 2004	10.363.959
12 Agustus 2004	790.500
12 Juli 2004	269.580
23 Agustus 2004	354.390
27 Mei 2004	367.850
13 Juli 2004	398.570
15 September 2004	343.025
12 Juni 2004	145.000
11 Januari 204	256.690
26 Desember 2004	2.369.800
12 Oktober 2004	3.253.200
16 Juni 2004	3.365.240
10 juni 2004	1.389.325
03 Agustus 2004	136.690
10 Mei 2004	356.960
23 April 2004	1.121.600
16 Februari 2004	251.500
10 Desember 2004	3.856.900
12 September 2004	493.200
19 April 2004	250.000
15 Desember 2004	350.000
17 Agustus 2004	3.896.300
14 April 2004	4.369.800
05 November 2004	985.540
23 Juli 2004	1.500.000
24 Juni 2004	325.000
12 Juli 2004	289.630
15 Juni 2004	1.850.470
05 Juli 2004	339.360
10 Agustus 2004	1.855.580
21 Mei 2004	1.960.000
11 Desember 2004	285.300

23 Juni 2004	1.000.000
28 Maret 2004	500.000
30 November 2004	300.000
05 Juni 2004	960.000
27 Mei 2004	252.850
26 Mei 2004	185.000
30 Juni 2004	275.000
28 Agustus 2004	250.000
13 September 2004	865.500
20 Januari 2004	895.600
28 Februari 2004	950.000
30 Januari 2004	198.000
13 Juli 2004	960.000
27 Desember 2004	400.000
12 Februari 2004	223.561
23 Februari 2004	1.850.000
01 Agustus 2004	1.900.000
05 Maret 2004	3.350.000
10 Januari 2004	980.000
23 Mei 2004	4.325.658
10 September 2004	4.025.000
26 Juli 2004	1.000.000
31 Mei 2004	4.254.000
18 Maret 2004	1.320.000
23 Juli 2004	258.256
17 Mei 2004	160.000
03 Januari 2004	275.000
10 Februari 2004	980.000
14 Maret 2004	165.254
28 April 2004	687.650
30 Desember 2004	190.000
27 Januari 2004	400.000
12 Januari 2004 29	440.000
29 Agustus 2004	300.000
23 Mei 2004	354.200
13 Juli 2004	800.000
21 Mei 2004	1.000.000
24 Mei 2004	1.000.000
10 November 2004	886.000
09 Oktober 2004	100.000
23 Desember 2004	225.623
15 November 2004	635.300
18 Juli 2004	275.000
12 April 2004	450.000

19 Februari 2004	800.000
20 Maret 2004	875.000
23 Juli 2004	950.000
19 Maret 2004	387.654
11 Maret 2004	168.980
01 Februari 2004	180.000
04 Maret 2004	1.000.000
04 April 2004	465.000
09 September 2004	450.000
10 Agustus 2004	387.000
10 April 2004	1.000.000
23 Oktober 2004	635.000
10 Oktober 2004	2.365.987
12 Mei 2004	1.325.200
10 Juni 2004	3.658.000
10 Agustus 2004	8.955.238
10 Juli 2004	5.582.321
30 April 2004	700.000
23 Mei 2004	369.000
12 Agustus 2004	240.000
20 Maret 2004	3.000.000
30 Agustus 2004	7.650.000
23 Juni 2004	2.658.000
24 Juni 2004	5.560.000
Total	195.744.000

Sumber: Intern Perusahaan Jasindo

Klaim reasuransi yang diakui sepanjang tahun 2004 sebesar Rp. 195.744.000.

Dalam laporan laba-rugi, dicatat sebesar:

Klaim reasuransi Rp. 195.744.000

Jadi, dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Jasindo dan Standar Akuntansi Keuangan.

C. Klaim

Klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati, termasuk biaya penyelesaian klaim (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3). Menurut asuransi

Jasindo, klaim bruto merupakan klaim yang pembayarannya telah disepakati baik jumlahnya maupun tanggal persetujuannya oleh tertanggung dan asuransi Jasindo. Klaim bruto dalam asuransi Jasindo diakui per satu periode akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, klaim bruto diakui selama periode berjalan. Klaim bruto sepanjang tahun 2004 diakui sebesar Rp. 391.980.314. Berikut ini merupakan rincian klaim yang diakui oleh asuransi Jasindo selama periode tahun 2004, yang dapat dilihat pada tabel 5:

TABEL 5
KLAIM BRUTO ASURANSI JASINDO

Tanggal Persetujuan Dibayarkannya Klaim	Jumlah Klaim yang Dibayarkan (Rp.)
02 Maret 2004	1.323.000
06 Juni 2004	987.000
26 Mei 2004	2.369.000
30 April 2004	865.000
28 Februari 2004	3.369.000
30 September 2004	1.256.256
24 Oktober 2004	1.236.700
12 Mei 2004	785.800
07 Februari 2004	3.158.000
11 Oktober 2004	5.258.500
26 Juni 2004	8.213.525
23 Agustus 2004	693.100
24 Mei 2004	785.200
12 November 2004	1.258.300
14 Mei 2004	12.587.400
09 Januari 2004	8.256.900
19 Oktober 2004	963.300
20 September 2004	698.365
12 Mei 2004	1.312.500
30 Juli 2004	654.250
23 Mei 2004	589.300
21 Juni 2004	1.123.365
20 Desember 2004	4.856.900
06 Juli 2004	2.258.300
12 Mei 2004	741.325

15 Mei 2004	695.325
23 Januari 2004	785.450
02 Januari 2004	986.320
15 April 2004	1.258.870
01 Oktober 2004	598.360
15 Mei 2004	369.250
23 November 2004	786.360
26 Desember 2004	458.740
30 Juli 2004	925.588
20 Juni 2004	2.300.000
21 Agustus 2004	1.324.230
17 Januari 2004	24.987.365
21 Agustus 2004	569.285
24 Mei 2004	21.658.980
12 Agustus 2004	1.235.870
12 Juli 2004	569.580
23 Agustus 2004	654.390
27 Mei 2004	567.850
13 Juli 2004	698.570
15 September 2004	543.650
12 Juni 2004	213.650
11 Januari 2004	456.690
26 Desember 2004	7.369.800
12 Oktober 2004	8.253.200
16 Juni 2004	7.365.240
10 juni 2004	2.389.325
03 Agustus 2004	236.690
10 Mei 2004	456.960
23 April 2004	321.600
16 Februari 2004	451.500
10 Desember 2004	7.856.900
12 September 2004	693.200
19 April 2004	547.600
15 Desember 2004	541.320
17 Agustus 2004	7.896.300
14 April 2004	5.369.800
05 November 2004	2.365.540
23 Juli 2004	2.652.360
24 Juni 2004	369.450
12 Juli 2004	489.630
15 Juni 2004	2.369.470
05 Juli 2004	639.360
10 Agustus 2004	2.236.580
21 Mei 2004	2.369.300

11 Desember 2004	325.300
23 Juni 2004	2.350.000
28 Maret 2004	650.000
30 November 2004	325.369
05 Juni 2004	1.258.360
27 Mei 2004	352.850
26 Mei 2004	364.600
30 Juni 2004	364.000
28 Agustus 2004	365.300
13 September 2004	1.358.980
20 Januari 2004	1.258.800
28 Februari 2004	1.236.500
30 Januari 2004	325.680
13 Juli 2004	1.258.000
27 Desember 2004	589.320
12 Februari 2004	423.561
23 Februari 2004	2.325.000
01 Agustus 2004	2.021.520
05 Maret 2004	5.320.000
10 Januari 2004	1.258.369
23 Mei 2004	10.325.658
10 September 2004	12.025.000
26 Juli 2004	1.258.800
31 Mei 2004	8.254.000
18 Maret 2004	12.320.000
23 Juli 2004	1.258.256
17 Mei 2004	332.560
03 Januari 2004	523.658
10 Februari 2004	1.236.450
14 Maret 2004	365.254
28 April 2004	987.650
30 Desember 2004	321.560
27 Januari 2004	580.000
12 Januari 2004 29	540.000
29 Agustus 2004	321.520
23 Mei 2004	854.200
13 Juli 2004	1.325.000
21 Mei 2004	2.000.000
24 Mei 2004	1.258.000
10 November 2004	986.000
09 Oktober 2004	125.980
23 Desember 2004	325.623
15 November 2004	5.635.300
18 Juli 2004	325.000

12 April 2004	2.250.000
19 Februari 2004	890.000
20 Maret 2004	1.235.000
23 Juli 2004	2.365.000
19 Maret 2004	987.654
11 Maret 2004	368.980
01 Februari 2004	251.320
04 Maret 2004	5.654.980
04 April 2004	785.000
09 September 2004	685.000
10 Agustus 2004	587.200
10 April 2004	1.325.000
23 Oktober 2004	5.635.000
10 Oktober 2004	12.365.987
12 Mei 2004	2.325.200
10 Juni 2004	5.658.000
10 Agustus 2004	19.955.238
10 Juli 2004	18.582.321
30 April 2004	968.352
23 Mei 2004	469.320
12 Agustus 2004	440.000
20 Maret 2004	5.652.000
30 Agustus 2004	10.650.000
23 Juni 2004	4.658.000
24 Juni 2004	8.560.000
Total	391.980.314

Sumber: Intern Perusahaan Jasindo

Klaim bruto dalam laporan laba-rugi dicatat sebesar:

Klaim bruto

Rp. 391.980.314.

Jadi dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Jasindo dan Standar Akuntansi Keuangan.

D. Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Estimasi klaim retensi sendiri adalah taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3). Menurut asuransi Jasindo, estimasi klaim retensi

sendiri dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan penelaahan secara teknis usaha asuransi tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, estimasi klaim retensi sendiri diakui selama periode berjalan. Dalam asuransi Jasindo, estimasi klaim retensi sendiri diakui per satu periode akuntansi. Estimasi klaim retensi sendiri yang diakui sepanjang tahun 2004 sebesar Rp. 212.532.333, setelah melalui survey langsung saldo sebesar Rp. 212.532.333 dapat dirinci, sebagai berikut:

a. Pengangkutan	Rp. 25.254.351
b. Kebakaran	Rp. 104.599.894
c. Aviation	Rp. 3.058.090
d. Enggineering	Rp. 8.901.740
e. Rangka kapal	Rp. 42.369.174
f. Kendaraan bermotor	Rp. 9.532.978
g. Aneka	Rp. 8.574.895
h. Bonding	Rp. 2.683.560
i. Oli dan gas	Rp. 7.557.651 +
Jumlah	<u>Rp. 212.532.333</u>

Berikut ini merupakan saldo estimasi klaim retensi sendiri dalam neraca:

Estimasi klaim retensi sendiri Rp. 212.532.333

Jadi, dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara Standar Akuntansi Keuangan dan asuransi Jasindo.

E. Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 28.3). Dalam asuransi Jasindo, premi yang belum merupakan pendapatan merupakan pendapatan premi yang ditangguhkan atau belum menjadi pendapatan premi pada tahun berjalan, premi yang belum merupakan pendapatan merupakan premi netto dikalikan dengan persentase kebijakan perusahaan sebesar 40%. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, premi yang belum merupakan pendapatan diakui selama periode berjalan. Dalam asuransi Jasindo, premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam suatu periode akuntansi. Saldo premi yang belum merupakan pendapatan yang diakui sepanjang tahun 2004 didapat dari $40\% \times \text{Rp. } 515.259.000 = \text{Rp. } 206.103.600$, dengan rincian sebagai berikut:

a. Pengangkutan	Rp. 13.890.634
b. Kebakaran	Rp. 59.184.248
c. Aviation	Rp. 8.753.915
d. Engineering	Rp. 10.150.547
e. Rangka kapal	Rp. 19.075.450
f. Kendaraan bermotor	Rp. 50.932.476
g. Aneka	Rp. 20.189.173
h. Bonding	Rp. 6.969.747
i. Oli dan Gas	Rp. 16.957.383 +
Jumlah	<hr/> Rp. 206.103.600

Dari neraca asuransi Jasindo premi yang belum merupakan pendapatan dicatat sebesar:

Premi yang belum merupakan pendapatan Rp. 206.103.600

Jadi, dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Jasindo dan Standar Akuntansi Keuangan.

4.2.3. Asuransi Allianz Malaysia

A. Premi

Premi bruto adalah premi yang langsung diterima dari pemegang polis asuransi (*Malaysian Accounting Standard Board*, 2004: 2). Menurut asuransi Allianz, premi bruto merupakan premi yang diperoleh dari pemegang polis. Dalam asuransi Allianz premi bruto diakui dalam satu periode akuntansi. Menurut *Malaysian Accounting Standard Board*, premi bruto diakui selama periode berjalan. Berikut ini rincian mengenai premi bruto yang diakui sepanjang tahun 2004, yaitu seperti yang terlihat pada tabel 6:

TABEL 6

PREMI BRUTO ASURANSI ALLIANZ

No. Polis Asuransi	Jumlah Premi Yang Diterima (RM)	Masa Premi		Tahun 2003 (RM)	Tahun 2004 (RM)
02061001	2.256	02-06-03	02-06-04	628	1.628
02091002	450	02-09-03	02-09-04	113	337
16091003	3760	16-09-03	16-09-04	190	3.570
20101004	550	20-10-03	20-10-04	92	458
13051005	1.555	13-05-03	13-05-04	324	1.231
01012001	3.680	01-01-03	31-12-04	-	3.680
21121006	400	21-12-03	21-12-04	33	367
12081007	600	12-08-03	12-08-04	200	400

01091008	1.750	01-09-03	01-09-04	438	1.312
01081010	745	01-08-03	01-08-04	249	496
15061015	650	15-06-03	01-06-04	325	325
01012002	4.260	01-01-03	31-12-04	-	4.260
01061016	5.900	01-06-03	01-06-04	450	5.450
01031017	850	01-03-03	01-03-04	638	212
12021018	2.360	12-02-03	12-02-04	1.134	1.226
01012003	6.600	01-01-04	31-12-04	-	6.600
02091019	3.680	02-09-03	02-09-04	920	2.760
13061020	4.000	13-06-03	13-06-04	2.000	2.000
12091021	990	12-09-03	12-09-04	248	742
01012004	3.300	01-01-04	31-12-04	-	3.300
01031022	1.220	01-03-04	28-02-04	915	305
13101023	980	13-10-04	13-10-04	164	816
01021024	1.550	01-02-03	30-02-04	458	1.092
01041025	645	01-04-03	01-04-04	430	215
01061026	895	01-06-03	01-06-04	448	447
11091027	5.525	11-09-03	11-09-04	1.382	4.143
01012005	3.750	01-01-04	31-12-04	-	3.750
03081029	736	03-08-03	03-08-04	245	491
03061030	5.936	03-06-03	03-06-04	468	5.468
03091031	780	03-09-03	03-09-04	195	585
13061032	1.100	13-06-03	13-06-04	550	550
19081033	1.000	19-08-03	19-08-04	294	706
10061034	1.125	10-06-03	10-06-04	563	562
20031035	1.950	20-03-03	20-03-04	712	1.238
20021036	780	20-02-03	20-02-04	650	130
06111037	4.960	06-11-03	06-11-04	160	4.800
11041038	2.820	11-04-03	11-04-04	546	2.274
05031039	1.775	05-03-03	05-03-04	581	1.194
21061040	3.165	21-06-03	21-06-04	582	2.583
10101041	1.310	10-10-03	10-10-04	204	1.106
01012006	2.250	01-01-04	31-12-04	-	2.250
20091042	1.375	20-09-03	20-09-04	344	1.031
01012007	3.780	01-01-04	31-12-04	-	3.780
01012008	4.026	01-01-04	31-12-04	-	4.026
10061043	4.250	10-06-03	10-03-04	1.125	3.125
01121044	1.600	01-12-03	31-12-04	134	1.466
12111045	860	12-11-03	12-11-04	143	717
12061046	5.750	12-06-03	12-06-04	1.875	3.875
10101047	3.250	10-10-03	10-10-04	375	2.875
01121048	3.560	01-12-03	30-11-04	188	3.372
01012009	1.300	01-01-04	31-12-04	-	1.300
01012010	5.955	01-01-04	31-12-04	-	5.955

10101049	5.750	10-10-03	10-10-04	1.150	4.600
10061050	1.150	10-06-03	10-06-04	575	575
11091051	2.300	11-09-03	11-09-04	575	1.725
01121052	3.850	01-12-03	30-11-04	154	3.696
06061053	3.500	06-06-03	06-06-04	1.750	1.750
17081054	2.500	17-08-03	17-08-04	833	1.667
01111055	3.250	01-11-03	31-10-04	542	2.708
03061056	850	03-06-03	03-06-04	425	425
01012011	2.850	01-01-04	31-12-04	-	2.850
12041057	2.650	12-04-03	12-04-04	1.756	894
01012012	6.325	01-01-04	31-12-04	-	6.325
12101058	3.800	12-10-03	12-10-03	634	3.166
10101059	975	10-10-03	10-10-04	487	488
13061060	850	13-06-03	13-06-04	425	425
07041061	4.256	07-04-03	07-04-04	837	3.419
02081062	750	02-08-03	02-08-04	250	500
10061063	3.650	10-06-03	10-06-04	1.825	1.825
17091064	1.250	17-09-03	17-09-04	625	625
01111065	1.650	01-11-03	31-10-04	275	1.375
01012013	2.500	01-01-04	31-12-04	-	2.500
10091066	5.000	10-09-03	10-09-04	1.250	3.750
10111067	4.450	10-11-03	10-11-04	380	4.070
01012014	850	01-01-04	31-12-04	-	850
06071069	1.550	06-07-03	06-07-04	645	905
01012015	6.320	01-01-04	31-12-04	-	6.320
10101070	3.250	10-10-03	10-10-04	542	2.708
13071071	2.600	13-07-03	13-07-04	1.300	1.300
12051072	1.500	12-05-03	12-05-04	625	875
01111073	932	01-11-03	30-10-04	544	388
01012074	867	01-01-04	31-12-04	723	144
17042016	3.790	17-04-03	17-04-04	-	3.790
05091075	5.320	05-09-03	05-09-04	1.547	3.773
01061076	2.700	01-06-03	31-05-04	175	2.525
01091077	4.800	01-09-03	31-08-04	2.400	2.400
10101078	2.967	10-10-03	10-10-04	242	2.725
01111079	800	01-11-03	31-10-04	134	666
01111080	3.350	01-11-03	31-10-04	196	3.154
01012017	680	01-01-04	31-12-04	-	680
10101081	3.330	10-10-03	10-10-04	555	2.775
01012018	793	01-01-04	31-12-04	-	793
12061082	7.890	12-06-03	12-06-04	3.945	3.945
10091083	10.206	10-09-03	10-09-04	6.378	3.828
10051084	5.230	10-05-03	10-05-04	3.050	2.180
01111085	698	01-11-03	31-11-04	58	640

01012019	1.752	01-01-04	31-12-04	-	1.752
10101086	3.630	10-10-03	10-10-04	105	3.525
Total	262.845			59.265	203.580

Sumber: Intern Perusahaan Allianz

Berikut ini merupakan premi bruto yang dicantumkan dalam laporan laba-rugi:

Premi Bruto RM 203.580

Premi bruto yang diakui sepanjang tahun 2004 sebesar RM 203.580. Jadi, dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Allianz dengan *Malaysian Accounting Standard Board*.

Menurut *Malaysian Accounting Standard Board*, premi diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni (1) premi bruto dan (2) premi neto, sehingga premi bruto dikurangi dengan transaksi reasuransi akan menghasilkan premi neto dan diakui selama periode berjalan. Dalam asuransi Allianz, premi neto dihasilkan dari premi bruto dikurangi dengan reasuransi. Premi neto yang diakui sepanjang tahun 2004 sebesar RM 66.589, sedangkan dari data-data yang ada besarnya premi neto tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Premi bruto	RM 203.580
b. Reasuransi	RM(136.991) +
Premi neto	RM 66.589

Besarnya premi neto yang dicatat dalam laporan laba-rugi dicatat sebesar:

Premi neto RM 66.589

Jadi, dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara *Malaysian Accounting Standard Board* dengan asuransi Allianz.

Pendapatan premi menyajikan premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan (*Malaysian Accounting*

Standard Board, 2004: 3). Menurut asuransi Jasindo, pendapatan premi dihasilkan dari premi bruto dikurangi beban reasuransi, dikurangi dengan kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan. Menurut *Malaysian Accounting Standard Board*, pendapatan premi diakui selama periode berjalan. Dalam asuransi Allianz, pendapatan premi diakui dalam satu periode akuntansi. Berikut ini merupakan rincian pendapatan premi yang diakui sepanjang tahun 2004:

a. Pendapatan premi bruto	RM 203.580
dikurangi:	
b. Beban premi reasuransi	RM(131.991)
c. Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	RM(2.861)
Jumlah	<u>RM 68.728</u>

Pendapatan premi yang diakui sepanjang tahun 2004 sebesar RM. 68.728. Dalam laporan laba-rugi pendapatan premi dicatat sebesar:

Pendapatan premi	RM 68.728
------------------	-----------

Jadi, dalam hal ini antara asuransi Allianz dan *Malaysian Accounting Standard Board* telah sesuai.

B. Reasuransi

Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi (*Malaysian Accounting Standard Board*, 2004: 2). Menurut asuransi Allianz, premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian atau kesepakatan reasuransi. Menurut *Malaysian Accounting Standard Board*, premi reasuransi

diakui selama periode berjalan. Dalam asuransi Allianz, premi reasuransi diakui dalam satu periode akuntansi. Premi reasuransi yang diakui sepanjang tahun 2004 sebesar RM. 131.991, yang dapat dilihat pada tabel 7:

TABEL 7**PREMI REASURANSI ASURANSI ALLIANZ**

No. Polis Asuransi	Jumlah Premi Yang di Reasuransi (RM)	Masa Premi		Tahun 2003 (RM)	Tahun 2004 (RM)
02061001	1.236	02-06-03	02-06-04	300	936
02091002	-	02-09-03	02-09-04	-	-
16091003	2.578	16-09-03	16-09-04	78	2.500
20101004	200	20-10-03	20-10-04	-	200
13051005	1.248	13-05-03	13-05-04	150	1.098
01012001	2.500	01-01-03	31-12-04	-	2.500
21121006	250	21-12-03	21-12-04	-	250
12081007	350	12-08-03	12-08-04	100	250
01091008	1.238	01-09-03	01-09-04	238	1.000
01081010	360	01-08-03	01-08-04	160	200
15061015	175	15-06-03	01-06-04	175	-
01012002	4.000	01-01-03	31-12-04	-	4.000
01061016	4.200	01-06-03	01-06-04	200	4.000
01031017	338	01-03-03	01-03-04	338	-
12021018	1.900	12-02-03	12-02-04	900	1.000
01012003	4.520	01-01-04	31-12-04	-	4.520
02091019	2.150	02-09-03	02-09-04	450	1.700
13061020	2.600	13-06-03	13-06-04	1.100	1.500
12091021	700	12-09-03	12-09-04	150	550
01012004	2.350	01-01-04	31-12-04	-	2.350
01031022	515	01-03-04	28-02-04	400	115
13101023	416	13-10-04	13-10-04	-	416
01021024	1.080	01-02-03	30-02-04	230	850
01041025	310	01-04-03	01-04-04	210	100
01061026	400	01-06-03	01-06-04	200	200
11091027	3.478	11-09-03	11-09-04	978	2.500
01012005	2.150	01-01-04	31-12-04	-	2.150
03081029	500	03-08-03	03-08-04	175	325
03061030	3.700	03-06-03	03-06-04	200	3.500
03091031	350	03-09-03	03-09-04	100	250

13061032	750	13-06-03	13-06-04	400	350
19081033	575	19-08-03	19-08-04	175	400
10061034	546	10-06-03	10-06-04	225	321
20031035	1.305	20-03-03	20-03-04	325	980
20021036	450	20-02-03	20-02-04	450	-
06111037	3.000	06-11-03	06-11-04	-	3.000
11041038	2.050	11-04-03	11-04-04	200	1.850
05031039	1.200	05-03-03	05-03-04	225	975
21061040	2.200	21-06-03	21-06-04	350	1.850
10101041	1.130	10-10-03	10-10-04	150	980
01012006	1.500	01-01-04	31-12-04	-	1.500
20091042	1.150	20-09-03	20-09-04	200	950
01012007	2.350	01-01-04	31-12-04	-	2.350
01012008	2.500	01-01-04	31-12-04	-	2.500
10061043	2.635	10-06-03	10-03-04	950	1.685
01121044	975	01-12-03	31-12-04	-	975
12111045	500	12-11-03	12-11-04	100	400
12061046	3.875	12-06-03	12-06-04	875	3.000
10101047	3.150	10-10-03	10-10-04	200	2.950
01121048	2.087	01-12-03	30-11-04	100	1.987
01012009	1.200	01-01-04	31-12-04	-	1.200
01012010	3.654	01-01-04	31-12-04	-	3.654
10101049	3.700	10-10-03	10-10-04	950	2.750
10061050	450	10-06-03	10-06-04	200	250
11091051	1.340	11-09-03	11-09-04	375	965
01121052	2.750	01-12-03	30-11-04	-	2.750
06061053	1.950	06-06-03	06-06-04	950	1.000
17081054	1.725	17-08-03	17-08-04	750	975
01111055	2.208	01-11-03	31-10-04	500	1.708
03061056	560	03-06-03	03-06-04	350	210
01012011	1.985	01-01-04	31-12-04	-	1.985
12041057	1.000	12-04-03	12-04-04	1.000	-
01012012	3.750	01-01-04	31-12-04	-	3.750
12101058	1.950	12-10-03	12-10-03	300	1.650
10101059	200	10-10-03	10-10-04	200	-
13061060	225	13-06-03	13-06-04	225	-
07041061	3.725	07-04-03	07-04-04	400	3.325
02081062	338	02-08-03	02-08-04	180	158
10061063	1.825	10-06-03	10-06-04	825	1.000
17091064	-	17-09-03	17-09-04	-	-
01111065	985	01-11-03	31-10-04	-	985
01012013	1.750	01-01-04	31-12-04	-	1.750
10091066	2.750	10-09-03	10-09-04	750	2.000
10111067	2.200	10-11-03	10-11-04	200	2.000

01012014	400	01-01-04	31-12-04	-	400
06071069	525	06-07-03	06-07-04	300	225
01012015	3.000	01-01-04	31-12-04	-	3.000
10101070	2.100	10-10-03	10-10-04	250	1.850
13071071	2.290	13-07-03	13-07-04	1.300	990
12051072	730	12-05-03	12-05-04	325	405
01111073	600	01-11-03	30-10-04	450	150
01012074	400	01-01-04	31-12-04	400	-
17042016	2.000	17-04-03	17-04-04	-	2.000
05091075	2.800	05-09-03	05-09-04	1.000	1.800
01061076	2.506	01-06-03	31-05-04	-	2.506
01091077	3.375	01-09-03	31-08-04	1.875	1.500
10101078	1.680	10-10-03	10-10-04	180	1.500
01111079	-	01-11-03	31-10-04	-	-
01111080	2.696	01-11-03	31-10-04	96	2.600
01012017	300	01-01-04	31-12-04	-	300
10101081	1.750	10-10-03	10-10-04	200	1.550
01012018	400	01-01-04	31-12-04	-	400
12061082	5.500	12-06-03	12-06-04	3.650	1.850
10091083	6.000	10-09-03	10-09-04	4.000	2.000
10051084	3.300	10-05-03	10-05-04	1.500	1.800
01111085	300	01-11-03	31-11-04	-	300
01012019	987	01-01-04	31-12-04	-	987
10101086	1.940	10-10-03	10-10-04	90	1.850
Total	167.519			35.528	131.991

Sumber: Intern Perusahaan Allianz

Premi reasuransi yang dicatat dalam laporan laba-rugi sebesar:

Premi reasuransi RM 131.991

Jadi dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Allianz dengan *Malaysian Accounting Standard Board*.

Klaim reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi kewajiban reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi (*Malaysian Accounting Standard Board*, 2004: 2). Menurut asuransi Allianz, klaim reasuransi merupakan kewajiban reasuradur yang berhubungan dengan perjanjian atau kesepakatan reasuransi. Dalam asuransi Allianz, klaim reasuransi diakui dalam satu periode akuntansi.

Menurut *Malaysian Accounting Standard Board*, klaim reasuransi diakui selama periode berjalan. Berikut ini merupakan rincian klaim reasuransi yang diakui sepanjang tahun 2004, yang dapat dilihat pada tabel 8:

TABEL 8**KLAIM REASURANSI ASURANSI ALLIANZ**

Tanggal Persetujuan Dibayarkannya Klaim Reasuransi	Jumlah Klaim Yang Dibayarkan Dari Perjanjian Reasuransi (RM)
11 Maret 2004	343
01 Februari 2004	56
04 Maret 2004	156
04 April 2004	386
09 September 2004	165
10 Agustus 2004	498
09 Maret 2004	586
10 April 2004	980
23 Oktober 2004	169
10 Oktober 2004	387
12 Mei 2004	865
10 Juni 2004	169
10 Agustus 2004	456
10 Juli 2004	483
10 November 2004	386
09 Oktober 2004	586
23 Desember 2004	1.000
15 November 2004	300
18 Juli 2004	865
12 April 2004	1.890
19 Februari 2004	500
20 Maret 2004	2.680
23 Juli 2004	2.000
19 Maret 2004	1.600
10 Desember 2004	1.000
12 September 2004	400
19 April 2004	189
15 Desember 2004	326
17 Agustus 2004	156
14 April 2004	452
05 November 2004	136
23 Juli 2004	354

24 Juni 2004	169
35 November 2004	368
23 Februari 2004	441
01 Agustus 2004	543
05 Maret 2004	312
10 Januari 2004	450
23 Mei 2004	321
10 September 2004	113
26 Juli 2004	184
31 Mei 2004	256
18 Maret 2004	256
23 Juli 2004	369
17 Mei 2004	168
03 Januari 2004	364
10 Februari 2004	332
14 Maret 2004	1.650
20 Oktober 2004	1.258
12 Juli 2004	958
15 Juni 2004	26
05 Juli 2004	157
10 Agustus 2004	2.069
21 Mei 2004	958
11 Desember 2004	90
23 Juni 2004	100
28 Maret 2004	485
30 November 2004	441
05 Juni 2004	332
27 Mei 2004	287
12 Oktober 2004	357
16 Juni 2004	143
10 juni 2004	165
03 Agustus 2004	158
10 Mei 2004	286
23 April 2004	158
16 Februari 2004	98
27 Mei 2004	250
13 Juli 2004	400
15 September 2004	352
12 Juni 2004	387
11 Januari 204	254
26 Desember 2004	700
13 Januari 2004	375
19 September 2004	369
17 Juni 2004	1.000

02 Januari 2004	386
15 April 2004	98
01 Oktober 2004	387
15 Mei 2004	341
23 November 2004	228
26 Desember 2004	341
30 Juli 2004	2.000
20 Juni 2004	100
21 Agustus 2004	341
17 Januari 2004	282
21 Agustus 2004	1.000
24 Mei 2001	1.698
12 Agustus 2004	1.369
12 Juli 2004	2.369
23 Agustus 2004	389
24 Oktober 2004	386
12 Mei 2004	958
07 Februari 2004	389
11 Oktober 2004	965
26 Juni 2004	258
23 Agustus 2004	287
24 Mei 2004	985
12 November 2004	2.386
14 Mei 2004	2.189
09 Januari 2004	283
19 Oktober 2004	887
20 September 2004	1.298
12 Mei 2004	100
30 Juli 2004	90
23 Mei 2004	78
21 Juni 2004	421
20 Desember 2004	880
06 Juli 2004	350
12 Mei 2004	187
15 Mei 2004	113
23 Januari 2004	100
Total	63.990

Sumber: Intern Perusahaan Allianz

Klaim reasuransi yang diakui sepanjang tahun 2004 sebesar RM 63.990. Dalam laporan laba-rugi, klaim reasuransi tersebut dicatat sebesar:

Premi Reasuransi RM 63.990

Jadi, dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Allianz dan *Malaysian Accounting Standard Board*.

C. Klaim

Klaim dan beban klaim harus diungkapkan didalam laporan keuangan (*Malaysian Accounting Standard Board*, 2004: 4). Kewajiban untuk klaim harus diungkapkan didalam laporan keuangan dan nilainya harus merupakan estimasi yang terbaik dari pendapatan yang akan diterima untuk menunjukkan kewajiban yang disajikan didalam neraca. Klaim bruto adalah kewajiban dari suatu pihak untuk melakukan suatu pembayaran, dimana yang mengajukan klaim adalah pemegang polis sedangkan yang melakukan pembayaran klaim adalah penanggung polis (*Malaysian Accounting Standard Board*, 2004: 2). Menurut asuransi Allianz, klaim adalah permintaan atau pemberitahuan atas hak seseorang untuk mendapatkan penggantian dari perusahaan asuransi atas suatu kejadian yang menyebabkan kerugian yang ditanggung atau dilindungi oleh polis. Menurut *Malaysian Accounting Standard Board*, klaim bruto diakui selama periode berjalan. Dalam asuransi Allianz, klaim bruto diakui dalam satu periode akuntansi. Berikut ini merupakan rincian klaim bruto yang diakui sepanjang tahun 2004, yaitu dapat dilihat pada tabel 9:

TABEL 9

KLAIM BRUTO ASURANSI ALLIANZ

Tanggal Persetujuan Dibayarkannya Klaim	Jumlah Klaim yang Dibayarkan (RM)
11 Maret 2004	543
01 Februari 2004	169
04 Maret 2004	256
04 April 2004	586

09 September 2004	265
10 Agustus 2004	698
09 Maret 2004	986
10 April 2004	1.236
23 Oktober 2004	369
10 Oktober 2004	987
12 Mei 2004	1.265
10 Juni 2004	369
10 Agustus 2004	856
10 Juli 2004	983
10 November 2004	586
09 Oktober 2004	1.586
23 Desember 2004	2.365
15 November 2004	365
18 Juli 2004	1.965
12 April 2004	2.056
19 Februari 2004	561
20 Maret 2004	3.256
23 Juli 2004	2.562
19 Maret 2004	1.609
10 Desember 2004	1.693
12 September 2004	862
19 April 2004	236
15 Desember 2004	526
17 Agustus 2004	456
14 April 2004	852
05 November 2004	236
23 Juli 2004	854
24 Juni 2004	269
35 November 2004	568
23 Februari 2004	741
01 Agustus 2004	743
05 Maret 2004	412
10 Januari 2004	650
23 Mei 2004	521
10 September 2004	213
26 Juli 2004	384
31 Mei 2004	456
18 Maret 2004	756
23 Juli 2004	269
17 Mei 2004	368
03 Januari 2004	864
10 Februari 2004	632
14 Maret 2004	2.365

20 Oktober 2004	3.258
12 Juli 2004	1.258
15 Juni 2004	126
05 Juli 2004	257
10 Agustus 2004	3.069
21 Mei 2004	1.258
11 Desember 2004	103
23 Juni 2004	258
28 Maret 2004	685
30 November 2004	741
05 Juni 2004	632
27 Mei 2004	387
12 Oktober 2004	457
16 Juni 2004	243
10 juni 2004	965
03 Agustus 2004	358
10 Mei 2004	586
23 April 2004	358
16 Februari 2004	128
27 Mei 2004	587
13 Juli 2004	903
15 September 2004	752
12 Juni 2004	587
11 Januari 204	754
26 Desember 2004	854
13 Januari 2004	875
19 September 2004	2.582
17 Juni 2004	1.269
02 Januari 2004	586
15 April 2004	198
01 Oktober 2004	587
15 Mei 2004	741
23 November 2004	528
26 Desember 2004	741
30 Juli 2004	3.698
20 Juni 2004	287
21 Agustus 2004	741
17 Januari 2004	582
21 Agustus 2004	1.693
24 Mei 2001	2.269
12 Agustus 2004	2.369
12 Juli 2004	3.698
23 Agustus 2004	589
24 Oktober 2004	586

12 Mei 2004	1.258
07 Februari 2004	2.683
11 Oktober 2004	1.365
26 Juni 2004	458
23 Agustus 2004	587
24 Mei 2004	1.785
12 November 2004	3.586
14 Mei 2004	3.789
09 Januari 2004	483
19 Oktober 2004	1.987
20 September 2004	1.698
12 Mei 2004	261
30 Juli 2004	129
23 Mei 2004	874
21 Juni 2004	582
20 Desember 2004	1.287
06 Juli 2004	587
12 Mei 2004	287
15 Mei 2004	213
23 Januari 2004	193
Total	110.557

Sumber: Intern Perusahaan Allianz

Klaim bruto yang diakui sepanjang tahun 2004 diakui sebesar RM 110.557.

Dalam laporan keuangan klaim bruto dicatat sebesar:

Klaim bruto RM 110.557

Jadi, Dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Allianz dan *Malaysian Accounting Standard Board*.

D. Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Estimasi klaim retensi adalah estimasi jumlah klaim yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses penyelesaian (*Malaysian Accounting Standard Board*, 2004: 2). Menurut asuransi Allianz, estimasi klaim retensi sendiri merupakan suatu nilai estimasi jumlah klaim yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses penyelesaian. Menurut *Malaysian Accounting Standard Board*, estimasi klaim retensi sendiri diakui selama periode berjalan.

Dalam Asuransi Allianz, estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam satu periode akuntansi. Berikut ini merupakan rincian data estimasi klaim retensi sendiri sepanjang tahun 2004, sebagai berikut:

a. Kecelakaan Diri	RM 60.587
b. Mesin	RM 3.987
c. Kendaraan bermotor	RM 4.890
d. Peralatan Elektronik	RM 2.567
e. Penerbangan atau Pelayaran	RM 8.987 +
Jumlah	<u>RM 81.019</u>

Saldo estimasi klaim retensi sendiri yang diakui sepanjang tahun 2004 sebesar RM 81.019. Saldo estimasi klaim retensi sendiri dalam neraca dicatat sebesar:

Estimasi klaim retensi sendiri	RM 81.091
--------------------------------	-----------

Jadi, dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Allianz dan *Malaysian Accounting Standard Board*.

E. Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah premi yang belum menjadi pendapatan perusahaan selama satu periode akuntansi (*Malaysian Accounting Standard Board*, 2004: 2). Menurut asuransi Allianz, premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode. Menurut *Malaysian Accounting Standard Board*, premi yang belum merupakan pendapatan diakui selama periode berjalan. Dalam asuransi Allianz, premi yang belum merupakan pendapatan diakui setiap periode akuntansi. Premi

yang belum merupakan dihitung dari $40\% \times \text{Premi neto}$, dimana premi neto yang diakui sepanjang tahun 2004 adalah RM 66.589, jadi perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan $40\% \times \text{RM } 66.589 = \text{RM } 26.636$, dengan rincian sebagai berikut:

a. Kecelakaan Diri	RM 4.580
b. Mesin	RM 3.890
c. Kendaraan Bermotor	RM 7.540
d. Peralatan Elektronik	RM 4.366
e. Penerbangan atau Pelayaran	RM 6.260 +
Jumlah	<u>RM 26.636</u>

Premi yang belum merupakan pendapatan yang diakui sepanjang tahun 2004 sebesar RM 66.881. Dalam laporan laba-rugi dicatat sebesar:

Premi yang belum merupakan pendapatan RM 26.636

Jadi, dalam hal ini telah terjadi kesesuaian antara asuransi Allianz dan *Malaysian Accounting Standard Board*.

4.2.4. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan simpulan hasil penelitian, yaitu seperti tabel 10:

TABEL 10
SIMPULAN HASIL PENELITIAN

Akun	Standar Akuntansi Keuangan	Asuransi Jasa Indonesia	<i>Malaysian Accounting Standard Board</i>	Asuransi Allianz Malaysia	Sama / Beda
Premi	Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis	Premi bruto merupakan premi yang diperoleh langsung dari pemegang polis asuransi	Premi bruto merupakan premi yang langsung diperoleh dari pemegang polis	Premi bruto merupakan premi yang langsung diterima dari pemegang polis asuransi	Maksud antara asuransi Jasindo dan Allianz sama dan tel sesuai dengan acuan di masing-masing negara
	Premi neto dihasilkan dari premi bruto dikurangi dengan reasuransi	Premi neto didapat dari premi bruto dikurangi komisi dibayar, dikurangi premi reasuransi dibayar ditambah komisi reasuransi diterima	Premi neto sama dengan premi bruto dikurangi dengan reasuransi	Premi neto didapatkan dari premi bruto dikurangi dengan reasuransi	

Premi	Pendapatan premi menunjukkan premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan	Pendapatan premi dihasilkan dari pendapatan premi bruto dikurangi beban reasuransi, dikurangi dengan kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	Pendapatan premi menyajikan premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	Pendapatan premi dihasilkan dari premi bruto dikurangi beban reasuransi, dikurangi dengan kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	Maksud antara asuransi Jasindo dan Allianz sama dan telah sesuai dengan acuan di masing-masing negara
	Disajikan dalam laporan laba-rugi	Disajikan dalam laporan laba-rugi	Disajikan dalam laporan laba-rugi	Disajikan dalam laporan laba-rugi	
	Diakui selama periode berjalan	Diakui per satu periode akuntansi	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam satu periode akuntansi	
Reasuransi	Premi reasuransi merupakan bagian dari premi yang diterima langsung dari pemegang polis yang menjadi hak reasuradur	Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi	Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi	Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi	Maksudnya sama, yang berbeda hanyalah pengaturan kata-katanya saja

Reasuransi	Klaim reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi kewajiban reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi	Klaim reasuransi merupakan bagian dari klaim bruto yang menjadi kewajiban reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi	Klaim reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi kewajiban reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi	Klaim reasuransi merupakan kewajiban reasuradur yang berhubungan dengan perjanjian atau kesepakatan reasuransi	Maksudnya sama, yang berbeda hanyalah pengaturan kata-katanya saja
	Premi reasuransi dan klaim reasuransi Disajikan dalam laporan laba-rugi	Premi reasuransi dan klaim reasuransi Disajikan dalam laporan laba-rugi	Premi reasuransi dan klaim reasuransi Disajikan dalam laporan laba-rugi	Premi reasuransi dan klaim reasuransi Disajikan dalam laporan laba-rugi	
	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam satu periode akuntansi	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam satu periode akuntansi	

Klaim	Klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati, termasuk biaya penyelesaian klaim	Klaim bruto merupakan klaim yang pembayarannya telah disepakati baik jumlahnya maupun tanggal persetujuannya oleh tertanggung dan asuransi Jasindo	Klaim bruto adalah kewajiban dari suatu pihak untuk melakukan suatu pembayaran, dimana yang mengajukan klaim adalah pemegang polis sedangkan yang melakukan pembayaran klaim adalah penanggung polis	Klaim bruto adalah permintaan atau pemberitahuan atas hak seseorang untuk mendapatkan penggantian dari perusahaan asuransi atas suatu kejadian yang menyebabkan kerugian yang ditanggung/dilindungi oleh polis	Maksud dari asuransi Allianz dan asuransi Jasindo sama dan telah sesuai dengan acuan-nya, yang berbeda hanyalah pengaturan kata-katanya saja
	Disajikan dalam laporan laba-rugi	Disajikan dalam laporan laba-rugi	Disajikan dalam laporan laba-rugi	Disajikan dalam laporan laba-rugi	
	Diakui selama periode berjalan	Diakui per satu periode akuntansi	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam satu periode akuntansi	

Estimasi Klaim Retensi Sendiri	Estimasi klaim retensi sendiri adalah taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan	Estimasi klaim retensi sendiri dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan penelaahan secara teknis usaha asuransi tersebut.	Estimasi klaim retensi sendiri merupakan estimasi jumlah klaim yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses penyelesaian	Estimasi klaim retensi sendiri merupakan suatu nilai estimasi jumlah klaim yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses penyelesaian	Antara asuransi Jasindo dan Allianz telah sesuai dengan acuan di masing-masing negara
	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca	
	Diakui selama periode berjalan	Diakui per satu periode akuntansi	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam satu periode akuntansi	

Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode	Premi yang belum merupakan pendapatan adalah pendapatan premi yang ditangguhkan atau belum menjadi pendapatan premi pada tahun berjalan	Premi yang belum merupakan pendapatan adalah premi yang belum menjadi pendapatan perusahaan selama satu periode akuntansi	Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi	Maksudnya sama dan telah sesuai dengan acuan di masing-masing Negara
	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca	Disajikan dalam neraca	
	Diakui selama periode berjalan	Diakui dalam suatu periode akuntansi	Diakui selama periode berjalan	Diakui setiap periode akuntansi	

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Premi bruto dalam asuransi Jasindo dan asuransi Allianz mempunyai maksud yang sama, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 6. Premi neto dalam asuransi Jasindo dan Allianz telah sesuai, hal ini dapat dilihat pada hal. 37 dan 55. pendapatan premi dalam asuransi Jasindo dan Allianz mempunyai maksud yang sama, hal ini dapat dilihat pada halaman 38 dan 56.
2. Premi reasuransi dalam asuransi Jasindo dan asuransi Allianz mempunyai maksud yang sama, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dan 7. Klaim reasuransi dalam asuransi Jasindo dan asuransi Allianz mempunyai maksud yang sama hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dan 8.
3. Klaim bruto dalam asuransi Jasindo dan asuransi Allianz mempunyai maksud yang sama, yang berbeda hanyalah pengaturan kata-kata dan bahasanya saja. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dan 9.
4. Estimasi klaim retensi sendiri dalam asuransi Jasindo dan asuransi Allianz mempunyai maksud yang sama, yang berbeda hanyalah pengaturan kata-kata dan bahasanya saja. Hal ini dapat dilihat pada halaman 50 dan 67.

5. Premi yang belum merupakan pendapatan dalam asuransi Jasindo dan asuransi Allianz telah sesuai yang berbeda hanyalah pengaturan bahasa dan kata-katanya saja. Hal ini dapat dilihat pada halaman 51 dan 68.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan, yang berbeda pada umumnya hanyalah pengaturan kata-kata dan bahasanya saja.

5.2.Saran

Berikut ini merupakan keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Sulitnya untuk mendapatkan data-data internal perusahaan, sehingga penelitian ini cukup memakan waktu yang lama.
2. Data-data yang digunakan untuk penelitian asuransi Allianz Malaysia hanya didapatkan dari survey jarak jauh (internet), sehingga adanya keterbatasan-keterbatasan dalam memperoleh data-data internal.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2004. *Intermediate Accounting*. Eleventh Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Madura, Jeff. 2003. *Introduction to Business*. Third Edition. Florida: South Western College Publishing.

Rosyidi, Suherman. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yin, Robert K.. (2002a). *Case Study Research: Design and Methods*. Third Edition. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

<http://www.allianz.com/my>

<http://www.jasindo.co.id>

<http://www.masb.com/my>

<http://www.wikipedia.com>